

**RESPON PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI TANAMAN
LABU MADU (*Cucurbita moschata*) TERHADAP PEMBERIAN
POC KULIT NANAS DAN PUPUK KANDANG AYAM**

S K R I P S I

Oleh :

RAHMAD RIZKI DASOPANG
NPM : 1704290028
Program Studi : AGROTEKNOLOGI



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

**RESPON PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI TANAMAN
LABU MADU (*Cucurbita moschata*) TERHADAP PEMBERIAN
POC KULIT NANAS DAN PUPUK KANDANG AYAM**

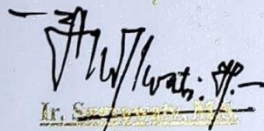
SKRIPSI

Oleh

RAHMAD RIZKI DASOPANG
1704290028
AGROTEKNOLOGI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Skripsi (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Dibaca Oleh :
Komisi Pembimbing


Ir. Supriyanti, M.P.
Ketua


Ir. Rismawati, M.W.
Anggota

Dibaca Oleh :



Assoc. Prof. Dr. Dede Mawar Tarigan, S.P., M.Si.

Tanggal Lulus : 12-10-2022

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Rahmad Rizki Dasopang
NPM : 1704290028

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Respons Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Labu Madu (*Cucurbita moschata*) terhadap Pemberian POC Kulit Nanas dan Pupuk Kandang Ayam” adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Agustus 2022

Yang menyatakan



Penulis

RINGKASAN

Rahmad Rizki Dasopang, “Respon Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Labu Madu (*Cucurbita moschata*) terhadap Pemberian POC Kulit Nanas dan Pupuk Kandang Ayam” Dibimbing Ir. Suryawaty, M.S., selaku ketua komisi pembimbing dan Ir. Risnawati, M.M., selaku anggota komisi pembimbing. Penelitian bertujuan untuk mengetahui respon pertumbuhan dan produksi tanaman labu madu (*Cucurbita moschata*) terhadap pemberian POC kulit nanas dan pupuk kandang ayam.

Penelitian dilaksanakan di Lahan, Jl. Dusun Masjid, Desa Aras Kabu Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai Mei 2022. Rancangan yang digunakan adalah Rancangan Acak Kelompok (RAK) faktorial dengan 3 ulangan dan 2 faktor perlakuan, faktor pertama POC kulit nanas : P₀ : tanpa POC kulit nanas (kontrol), P₁ : 20 ml/plot, P₂ : 30 ml/plot dan P₃ : 40 ml/plot, faktor kedua pupuk kandang ayam : K₁ : 2 kg/plot, K₂ : 3 kg/plot, K₃ : 4 kg/plot.

Parameter yang diukur adalah panjang sulur, jumlah daun, umur mulai berbunga, panjang buah, lingkaran buah, jumlah buah per tanaman, jumlah buah per plot, berat buah per tanaman, berat buah per plot. Hasil menunjukkan bahwa perlakuan POC kulit nanas berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi labu madu, konsentrasi 40 ml/plot merupakan perlakuan terbaik. Pupuk kandang ayam berpengaruh terhadap, panjang buah, lingkaran buah, jumlah buah per tanaman, jumlah buah per plot, berat buah per tanaman dan berat buah per plot. Hasil terbaik penggunaan pupuk kandang ayam dengan dosis 4 kg/plot. Interaksi antar POC kulit nanas dengan pupuk kandang ayam berpengaruh tidak nyata terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman labu madu.

SUMMARY

Rahmad Rizki Dasopang, "Response of the Growth and Production of Honey Pumpkin (*Cucurbita moschata*) to the Provision of Pineapple Skin POC and Chicken Manure" Supervised Ir. Suryawaty, M.S., as the head of the supervisory commission and Ir. Risnawati, M.M., as a member of the supervisory committee. The aim of the study was to determine the response of the growth and production of honey gourd (*Cucurbita moschata*) to the application of POC pineapple peel and chicken manure.

The research was carried out on land, Jl. Mosque Hamlet, Aras Kabu Village, Beringin District, Deli Serdang Regency, North Sumatra Province. The study was carried out from March to May 2022. The design used was a factorial Randomized Block Design (RAK) with 3 replications and 2 treatment factors, the first factor being pineapple peel POC : P0 : without pineapple peel POC (control), P1 : 20 ml/plot , P2 : 30 ml/plot and P3 : 40 ml/plot, the second factor is chicken manure : K1 : 2 kg/plot, K2 : 3 kg/plot, K3 : 4 kg/plot.

Parameters measured were vine length, number of leaves, age at start of flowering, fruit length, fruit circumference, number of fruit per plant, number of fruit per plot, fruit weight per plant, fruit weight per plot. The results showed that the pineapple peel POC treatment had an effect on the growth and production of honey gourd, a concentration of 40 ml/plot was the best treatment. Chicken manure has an effect on fruit length, fruit circumference, number of fruit per plant, number of fruit per plot, fruit weight per plant and fruit weight per plot. The best results were using chicken manure at a dose of 4 kg/plot. The interaction between pineapple peel POC and chicken manure has no significant affect on the growth and production of honey pumpkin plants.

RIWAYAT HIDUP

Rahmad Rizki Dasopang, lahir pada tanggal 20 Maret 1999 di Kelurahan Langga Payung Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Anak dari pasangan Ayahanda Alm. H. Ismail Hasan Dasopang dan Ibunda Alm. Hj. Misbah Hasibuan yang merupakan anak ke-5 dari 6 bersaudara.

Pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2011 menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar Negeri (SDN) di SDN 115505. Ujung Lombang. Kecamatan Sei Kanan, Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Provinsi Sumatera Utara.
2. Tahun 2014 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung, Kecamatan Sei Kanan, Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Provinsi Sumatera Utara.
3. Tahun 2017 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 1 Sei Kanan, Kecamatan Sei Kanan, Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Provinsi Sumatera Utara.
4. Tahun 2017 melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Agroteknologi di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kegiatan yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara antara lain :

1. Mengikuti PKKMB Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada tahun 2017.
2. Mengikuti Masa Ta'aruf (MASTA) Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Pertanian UMSU tahun 2017.

3. Melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri di Desa Lingga, Kecamatan Bilah Hulu, Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Sumatera Utara, pada bulan September tahun 2020.
4. Mengikuti Uji Kompetensi Kewirausahaan di UMSU pada tahun 2020.
5. Mengikuti Ujian *Test of English as a Foreign Language* (TOEFL) di UMSU pada tahun 2021.
6. Melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. Herfinta Farm dan Plantation, Kabun Tanjung Medan, Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Sumatera Utara, pada bulan September tahun 2020.
7. Melaksanakan Penelitian dan Praktik skripsi di Lahan Jl. Dusun Masjid, Desa Aras Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai Mei 2022.

KATAPENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'allah yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi penelitian. Tidak lupa penulis hantarkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam. Adapun judul skripsi penelitian adalah "Respon Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Labu Madu (*Cucurbita moschata*) terhadap Pemberian POC Kulit Nanas dan Pupuk Kandang Ayam".

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Assoc. prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Assoc. Prof. Dr. Ir. Wan Arfiani Barus, M.P., selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Habib Akbar, S.P., M.P., selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Rini Sulistiani, S.P.,M.P., selaku Ketua Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Aisar Novita, S.P., M.P., selaku Sekretaris Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Ir. Suryawaty, M.S., selaku Ketua komisi pembimbing di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Ir. Risnawati, M.M., selaku Anggota komisi pembimbing serta Pembimbing Akademik di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Kedua Orang Tua penulis yang telah memberikan dukungan penuh dalam menyelesaikan skripsi baik moral maupun material.
9. Seluruh teman-teman stambuk 2017 seperjuangan terkhusus Agroteknologi 1 yang telah banyak mensupport penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini.

Penulis menyadari masih ada kekurangan dalam skripsi, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak dalam rangka penyempurnaan.

Medan, Agustus 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN.....	i
SUMMARY	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Tujuan Penelitian	3
Hipotesis Penelitian.....	3
Kegunaan Penelitian.....	4
TINJAUAN PUSTAKA.....	5
Botani Tanaman	5
Morfologi Tanaman.....	5
Syarat Tumbuh Tanaman.....	7
Iklim.....	7
Tanah.....	7
Peranan dan Kandungan POC Kulit Nanas	7
Peranan dan Kandungan Pupuk Kandang Ayam.....	8
BAHAN DAN METODE	9
Tempat dan Waktu	9
Bahan dan Alat.....	9
Metode Penelitian.....	9

Metode Analisa Data	10
Pelaksanaan Penelitian	10
Pembuatan POC Kulit Nanas	10
Persiapan Lahan.....	11
Pembuatan Plot.....	11
Aplikasi Pupuk Kotoran Ayam	11
Penanaman Benih	11
Pembuatan Ajir	12
Aplikasi POC Kulit Nanas	12
Pemeliharaan Tanaman	12
Peyiraman.....	13
Penyiangan	13
Penyisipan	13
Pemangkasan.....	13
Pengendalian Hama dan Penyakit	13
Panen.....	13
Parameter Pengamatan.....	13
Panjang Sulur	13
Jumlah Daun.....	14
Umur Mulai Bunga.....	14
Panjang Buah.....	14
Lingkar Buah.....	14
Jumlah Buah per Tanaman.....	14
Jumlah Buah per Plot.....	15
Berat Buah per Tanaman.....	15
Berat Buah per Plot.....	15
HASIL DAN PEMBAHASAN	16
KESIMPULAN DAN SARAN	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	56

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Panjang Sultur dengan Perlakuan POC Kulit Nanas dan Pupuk Kandang Ayam pada Umur 3, 4, 5 dan 6 MST	16
2.	Jumlah Daun dengan Perlakuan POC Kulit Nanas dan Pupuk Kandang Ayam pada Umur 3, 4, 5 dan 6 MST	19
3.	Umur Mulai Bunga dengan Perlakuan POC Kulit Nanas dan Pupuk Kandang Ayam pada Umur 3, 4, 5 dan 6 MST.....	22
4.	Panjang Buah dengan Perlakuan POC Kulit Nanas dan Pupuk Kandang Ayam pada Umur 3, 4, 5 dan 6 MST	25
5.	Lingkar Buah dengan Perlakuan POC Kulit Nanas dan Pupuk Kandang Ayam pada Umur 6 MST	29
6.	Jumlah Buah per Tanaman dengan Perlakuan POC Kulit Nanas dan Pupuk Kandang Ayam pada Umur 6 MST	33
7.	Jumlah Buah per Plot dengan Perlakuan POC Kulit Nanas dan Pupuk Kandang Ayam pada Umur 6 MST.....	37
8.	Berat Buah per Tanaman dengan Perlakuan POC Kulit Nanas dan Pupuk Kandang Ayam pada Umur 6 MST.....	41
9.	Berat Buah per Plot dengan Perlakuan POC Kulit Nanas dan Pupuk Kandang Ayam pada Umur 6 MST.....	45
10.	Rangkuman Hasil Uji Beda Rataan Pengaruh Pemberian POC Kulit Nanas dan Pupuk Kandang Kambing terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Labu Madu (<i>Cucurbita moschata</i>)	50

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Hubungan Panjang Sulur dengan Perlakuan POC Kulit Nanas Umur 3, 4, 5, dan 6 MST.....	17
2.	Hubungan Jumlah Daun dengan Perlakuan POC Kulit Nanas Umur 3, 4, 5 dan 6 MST.....	20
3.	Hubungan Umur Mulai Berbunga dengan Perlakuan POC Kulit Nanas Umur 5 MST	23
4.	Hubungan Panjang Buah dengan Perlakuan POC Kulit Nanas Umur 6 MST	26
5.	Hubungan Panjang Buah dengan Perlakuan Pupuk Kandang Ayam Umur 6 MST	27
6.	Hubungan Lingkar Buah dengan Perlakuan POC Kulit Nanas Umur 6 MST	30
7.	Hubungan Lingkar Buah dengan Perlakuan Pupuk Kandang Ayam Umur 6 MST	31
8.	Hubungan Jumlah Buah per Tanaman dengan Perlakuan POC Kulit Nanas Umur 6 MST	34
9.	Hubungan Jumlah Buah perTanaman dengan Perlakuan Pupuk Kandang Ayam Umur 6 MST.....	35
10.	Hubungan Jumlah Buah per Plot dengan Perlakuan POC Kulit Nanas Umur 6 MST	38
11.	Hubungan Jumlah Buah per Plot dengan Perlakuan Pupuk Kandang Ayam Umur 6 MST.....	39
12.	Hubungan Berat Buah per Tanaman dengan Perlakuan POC Kulit Nanas Umur 6 MST	42
13.	Hubungan Berat Buah per Tanaman dengan Perlakuan Pupuk Kandang Ayam Umur 6 MST.....	44
14.	Hubungan Berat Buah per Plot dengan Perlakuan POC Kulit Nanas Umur 6 MST	46
15.	Hubungan Berat Buah per Plot dengan Perlakuan Pupuk Kandang Ayam Umur 6 MST.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Bagan Plot Penelitian	56
2.	Bagan Tanaman Sampel Penelitian.....	57
3.	Deskripsi Tanaman Labu Madu Varietas F1	58
4.	Panjang Sultur Labu Madu (cm) Umur 3 MST dan Daftar Sidik Ragam Panjang Sultur Tanaman Labu Madu Umur 3 MST	59
5.	Panjang Sultur Labu Madu (cm) Umur 4 MST dan Daftar Sidik Ragam Panjang Sultur Labu Madu Umur 4 MST.....	60
6.	Panjang Sultur Labu Madu (cm) Umur 5 MST dan Daftar Sidik Ragam Panjang Sultur Labu Madu Umur 5 MST.....	61
7.	Panjang Sultur Labu Madu (cm) Umur 6 MST dan Daftar Sidik Ragam Panjang Sultur Labu Madu Umur 6 MST.....	62
8.	Jumlah Daun Labu Madu (helai) Umur 3 MST dan Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun Labu Madu Umur 3 MST	63
9.	Jumlah Daun Labu Madu (helai) Umur 4 MST dan Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun Labu Madu Umur 4 MST	64
10.	Jumlah Daun Labu Madu (helai) Umur 5 MST dan Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun Labu Madu Umur 5 MST	65
11.	Jumlah Daun Labu Madu (helai) Umur 6 MST dan Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun Labu Madu Umur 6 MST	66
12.	Umur Mulai Berunga Labu Madu (hari) Umur 5 MST dan Daftar Sidik Ragam Umur Mulai Berunga Labu Madu Umur 5 MST	67
13.	Panjang Buah Labu Madu (cm) Umur 6 MST dan Daftar Sidik Ragam Panjang Buah Labu Madu Umur 6 MST.....	68
14.	Lingkar Buah Labu Madu (cm) Umur 6 MST dan Daftar Sidik Ragam Lingkar Buah Labu Madu Umur 6 MST	69
15.	Jumlah Buah Labu Madu per Tanaman (buah) Umur 6 MST dan Daftar Sidik Ragam Jumlah Buah Labu Madu per Tanaman Umur 6 MST	70

16. Jumlah Buah Labu Madu per Plot (buah) Umur 6 MST dan Daftar Sidik Ragam Jumlah Buah Labu Madu per Plot Umur 6 MST	71
17. Berat Buah Labu Madu per Tanaman (g) Umur 6 MST dan Daftar Sidik Ragam Berat Buah Labu Madu per Tanaman Umur 6 MST	72
18. Berat Buah Labu Madu per Plot (g) Umur 6 MST dan Daftar Sidik Ragam Berat Buah Labu Madu per Plot Umur 6 MST	73

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tanaman labu madu merupakan tanaman yang berasal dari Amerika Utara yang dapat tumbuh baik di dataran rendah dengan curah hujan yang cukup sepanjang tahun. Labu madu (*Cucurbita moschata*) memiliki keunggulan dengan banyak kandungan karbohidrat juga kaya serat, vitamin A, C, E dan mineral yang membantu meningkatkan kekebalan tubuh dan melawan radikal bebas. Warna orange pada labu mengandung β -karoten tinggi, sebuah antioksidan yang mengubah vitamin A dan membantu mengurangi resiko kanker. Labu madu juga mengandung B-kompleks vitamin seperti folat, niacin, vitamin B-6, thiamin, asam pantotenat dan mineral seperti tembaga, kalsium, besi dan fosfor. Peningkatan produktivitas labu madu merupakan tantangan untuk meningkatkan produksi komoditas hortikultura secara umum, pendapatan nasional serta mengurangi komoditas impor (Kurniati *dkk.*, 2018).

Kesejahteraan petani Indonesia merupakan hal wajib yang perlu diperhatikan oleh pemerintah. Salah satu usaha yang dapat dilakukan guna meningkatkan pengetahuan petani yaitu dengan membudidayakan tanaman yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi seperti budidaya tanaman labu madu. Tanaman labu madu belum banyak dikenal oleh masyarakat secara umum. Labu madu merupakan tanaman yang masih asing bagi para petani di beberapa wilayah Indonesia. Untuk itu pengenalan tanaman labu madu kepada masyarakat perlu dilakukan guna meningkatkan keragaman tanaman olahan pangan di Indonesia serta meningkatkan pendapatan bagi para petani dengan membudidayakan tanaman labu madu (Imani dan Mudji, 2019).

Usaha dalam melakukan pertanian berkelanjutan adalah pengelolaan usaha pertanian dengan mempertahankan atau meningkatkan kualitas lingkungan dan melestarikan sumber daya alam. Pertanian berkelanjutan amat bergantung pada pengembalian nutrisi ke tanah dengan memanfaatkan bahan-bahan organik. Upaya yang dapat menciptakan pertanian berkelanjutan yaitu penggunaan pupuk organik seperti POC, kompos, pupuk kandang dan lainnya. Salah satu alternatif aplikasi teknologi yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan pupuk organik cair dari berbagai limbah organik. Penggunaan POC aman karena berbahan dasar dari bahan organik atau larutan mikroorganisme lokal yang ramah lingkungan, selain itu juga bahan-bahan yang digunakan diperoleh dari lingkungan sekitar dan yang paling utama POC ini dapat meningkatkan aktivitas kimia, biologi dan fisik tanah sehingga menjadi baik untuk pertumbuhan tanaman. Salah satu bahan yang digunakan dalam pupuk organik cair adalah kulit nanas, limbah kulit nanas berpotensi mencemari lingkungan sekitar karena mudah busuk dan hancur (Santi *dkk.*, 2018).

Limbah kulit nanas yang tidak terkendalikan kemudian berdampak negatif akan mempengaruhi berbagai segi kehidupan, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan permasalahan lingkungan yang menjadi sumber penyakit, pencemaran udara, tanah air dan lebih jauh lagi terjadinya bencana ledakan gas metan serta pencemaran udara akibat pembakaran terbuka yang menyebabkan pemanasan global. Kulit nanas merupakan limbah organik hasil sisa pembuangan produksi buah nanas yang mengandung beberapa senyawa yang dapat dijadikan produk olahan bermanfaat. Berdasarkan kandungan nutrisinya, kulit nanas dapat dijadikan sebagai bahan pembuatan pupuk organik. Menurut hasil penelitian

Simanjuntak, (2019) pupuk organik dari kulit nanas mengandung unsur hara 0.028% N, 2.016% CO, 3.47% BO, O,025% P₂O₅ dan 0,108% K₂O dengan pH 3.9 dapat membantu terhadap panjang buah dan bobot buah per tanaman.

Pupuk organik memberikan berbagai keuntungan bagi keberlangsungan alam dan lingkungan, berbagai jenis pupuk organik yang dikenal luas oleh masyarakat adalah pupuk kandang, kompos dan bokashi. Bahan yang digunakan dalam pembuatan pupuk organik sebagian besar berasal dari sisa tumbuhan, sisa makanan dan limbah hewan yang bisa didapat dengan mudah, salah satunya adalah pupuk kandang ayam (Andrians *dkk.*, 2015).

Menurut hasil penelitian Silalahi *dkk.*, (2018) pupuk kandang ayam mengandung unsur N yang tinggi dan juga mengandung unsur hara lainnya seperti unsur P, K dan C-organik yang berpengaruh bagi pertumbuhan tanaman, unsur N dibutuhkan untuk pertumbuhan vegetatif tanaman, unsur K pertumbuhan batang yang lebih kokoh dan P dapat merangsang pembungaan dan pembuahan, pertumbuhan akar dan pembentukan biji serta C-organik untuk memperbaiki kesuburan tanah.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pertumbuhan dan produksi tanaman labu madu (*Cucurbita moschata*) terhadap pemberian POC kulit nanas dan pupuk kandang ayam.

Hipotesis

1. Ada pengaruh pemberian POC kulit nanas terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman labu madu.

2. Ada pengaruh pemberian pupuk kandang ayam terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman labu madu.
3. Ada interaksi POC kulit nanas dan pupuk kandang ayam terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman labu madu.

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Strata 1 (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Sebagai sumber informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

TINJAUAN PUSTAKA

Botani Tanaman

Ada lima spesies labu yang umum dikenal, yaitu *Cucurbita maxima*, *Cucurbita dauthenes*, *Cucurbita ficifolia*, *Cucurbita bouche*, *Cucurbita mixta*, *Cucurbita pipodan*, *Cucurbita mochata*, kelima spesies *Cucurbita* tersebut di Indonesia disebut labu karena mempunyai ciri-ciri yang hampir sama. Secara taksonomi labu termasuk Kingdom, *Plantae*, divisi, *Spermatophyta*, kelas, *Dicotyledoneae*, ordo, *Cucurbitales*, family, *Cucurbitaceae*, genus, *Cucurbita*, spesies, *Cucurbita moschata* (Ayuningtyas, 2019).

Morfologi Tanaman

Akar

Setelah biji labu madu berkecambah maka akan keluar akar pertama lalu disusul dengan keluarnya rambut akar yang semakin lama akan semakin banyak hingga mencapai radius 30 cm. Sistem perakaran pada tanaman labu madu merupakan sistem perakaran tunggang yang menancap jauh kedalam tanah hingga 4 meter. Sistem perakaran tunggang yang sangat panjang pada tanaman labu menyebabkan tanaman ini sukar dicabut (Paris dan Brown, 2005).

Batang

Batang labu madu sangat panjang bersegi lima (pentangularis) tumpul, berambut (pilosus). Panjang batang dapat mencapai 5-10 meter atau bahkan lebih. Batang bersifat basah penuh dengan bintik kelenjar. Pada ketiak daun muncul sulur berfungsi sebagai alat pemegang sehingga batang tetap kokoh berambat pada tanah, rumput, batang kayu atau turus. Arah tumbuh batang menjalar di atas

tanah atau memanjat (Kirana *dkk.*, 2009).

Daun

Labu merupakan tanaman yang memiliki daun tidak lengkap, berdaun tunggal dan bertangkai panjang antara 15-20 cm. Labu madu memiliki daun berbentuk menyirip, ujungnya agak meruncing. Tulang daun tampak jelas, berbulu halus dan agak lembek dan pangkalnya berbentuk jantung. Labu madu termasuk tanaman berdaun lebar berwarna hijau keabu-abuan dengan diameter mencapai 20 cm. Letak daun berselang-selang diantara batang yang menjalar (Suwarno dan Suranto, 2010).

Bunga

Bunga labu madu berbentuk lonceng (*complanulatus*) bersifat beraturan. Kelopak bunga berlekatan hampir sampai pangkalnya dengan jumlah kelopak kebanyakan berjumlah lima dengan berbentuk garis, ujungnya agak melebar, bergerigi tidak beraturan. Mahkota bunga berbentuk lonceng berwarna kuning dengan kebanyakan berjumlah lima saling berlekatan (Tediando, 2012).

Buah

Labu memiliki buah berukuran besar dan bervariasi dalam bentuk, ukuran, warna dan ditandai dengan tangkai yang besar, lembut seperti gabus saat matang. Bentuk buah labu bervariasi (umumnya mengikuti bentuk ovarium), kulit buah tebal dan warna hijau muda ketika mentah, berwarna kuning kecoklatan ketika matang dan daging buah berwarna orange terang (DPKP, 2011).

Biji

Biji labu madu terletak ditengah daging buah pada bagian rongga yang kosong yang diselimuti oleh lendir dengan serat, biji berbentuk pipih dan

ujungnya meruncing, kulit biji terdiri atas lapisan kulit luar dan lapisan kulit dalam. Inti biji terdiri atas lembaga yang terletak pada ujung biji yang paling runcing dan putih lembaga sebagai cadangan makanan bagi embrio. Lembaga pada ujung biji tersebut nantinya menjadi tempat munculnya akar dan tunas, biji berukuran antara 1-1,5cm (Tjitrosoepomo, 2011).

Syarat Tumbuh Tanaman

Iklm

Tanaman labu madu dibudidayakan selama musim kemarau di daerah-daerah dengan curah hujan yang melimpah, misalnya Asia Selatan dan Tenggara.

C. moschata lebih mudah beradaptasi dengan iklim yang panas dan lembab dari pada *C.pepo* dan *C.maxima*. Tanaman labu madu memerlukan musim yang hangat dengan suhu antara 18-30 °C dan untuk pembesaran buah dengan suhu berkisar 25–27 °C. Budidaya labu madu dapat dilakukan pada daerah dengan ketinggian sekitar 0–1200 mdpl dengan curah hujan sekitar 700–1000 mm/tahun dan memiliki kelembaban sekitar 65 % (Lolliani, 2017).

Tanah

Labu madu dapat tumbuh di beberapa tipe tanah, tetapi akan berproduksi secara optimum pada tanah bertekstur lempung berpasir atau jenis tanah dengan kelas tanah latosol, andosol dan alluvial. Kemasaman tanah yang cocok untuk tanaman labu madu adalah 5,0–6,5. Tanah dengan tekstur lempung berpasir banyak mengandung bahan organik untuk memudahkan akar tanaman labu kuning berkembang sempurna (Sobir dan Firmansyah, 2014).

Peranan dan Kandungan POC Kulit Nanas

Kulit nanas hanya dibuang begitu saja sebagai limbah, padahal kulit nanas

mengandung vitamin C, karotenoid dan flavonoid serta dapat dijadikan sebagai pupuk organik cair. Pupuk organik cair kulit nanas memiliki kandungan unsur hara P yang tinggi sehingga berfungsi untuk pengangkutan energi hasil metabolisme dalam tanaman, merangsang pembungaan, pembuahan, pertumbuhan akar, pembentukan biji, pembelahan sel tanaman dan memperbesar jaringan sel. POC kulit nanas memiliki kandungan N, Fe, P, K, Ca, Cu dan Mg dalam beberapa kandungan unsur hara yang ada, kandungan P terkandung didalamnya yang dibutuhkan oleh tanaman seperti labu madu (Netiana, 2019).

Peranan dan Kandungan Pupuk Kandang Ayam

Pupuk kandang ayam memiliki kandungan Nitrogen 2,44%, Fosfor 0,67%, Kalium 1,24% dan C-organik 16,10%. Kandungan N, P, K dan C-organik yang terkandung dalam kotoran ayam memiliki kadar hara yang tinggi sehingga dapat memperbaiki tingkat kesuburan pada tanah yang bermasalah serta dapat meningkatkan hasil produksi tanaman. Pupuk kandang ayam dapat menambah tersedianya unsur hara bagi tanaman yang dapat diserap dari dalam tanah dapat berpengaruh langsung terhadap perbaikan kesuburan tanah dan peningkatan hasil tanaman (Sari *dkk.*, 2016).

Pupuk kandang ayam mengandung unsur hara N tinggi yang diserap oleh tanaman, fungsi penting nitrogen dalam tanaman merangsang pertumbuhan vegetatif, khususnya pertumbuhan akar, batang dan daun serta berperan dalam proses fotosintesis tanaman. Hasibuan *dkk.*, (2014) dalam jurnal yang berjudul aplikasi pupuk SP-36 dan pupuk kandang ayam terhadap ketersediaan dan serapan fosfor serta pertumbuhan tanaman jagung, menunjukkan bahwa pupuk kandang ayam berpengaruh nyata terhadap serapan N tanaman dan tinggi tanaman.

BAHAN DAN METODE

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2022 di Dusun Masjid, Desa Aras Kabu, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang dengan ketinggian tempat ± 27 mdpl.

Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan adalah benih labu madu F1, limbah kulit nanas, EM4, gula merah, air, pupuk kandang ayam dan pestisida.

Alat yang digunakan adalah cangkul, gergaji, gembor, meteran, parang, pisau, plang, gunting, ember, plastik, bambu, tali, kawat, kamera dan alat tulis.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) Faktorial dengan dua faktor, yaitu :

1. Pemberian POC kulit nanas terdiri dari 4 taraf (P), yaitu :

P₀ : Kontrol

P₁ : 20 ml/l air/plot

P₂ : 30 ml/l air/plot

P₃ : 40 ml/l air/plot

2. Pemberian Pupuk Kandang Ayam terdiri dari 4 taraf (K), yaitu :

K₀ : Kontrol

K₁ : 2,0 kg/plot

K₂ : 3,0 kg/plot

K₃ : 4,0 kg/plot

Jumlah kombinasi perlakuan $4 \times 4 = 16$ kombinasi perlakuan, yaitu :

P_0K_0	P_1K_0	P_2K_0	P_3K_0
P_0K_1	P_1K_1	P_2K_1	P_3K_1
P_0K_2	P_1K_2	P_2K_2	P_3K_2
P_0K_3	P_1K_3	P_2K_3	P_3K_3

Jumlah ulangan	: 3 ulangan
Ukuran plot	: $100 \text{ cm} \times 150 \text{ cm}$
Jarak antar plot	: 50 cm
Jarak antar tanaman	: $50 \text{ cm} \times 50 \text{ cm}$
Jarakantar ulangan	: 50 cm
Jumlah tanaman per plot	: 6 tanaman
Jumlah tanaman sampel per plot	: 3 tanaman
Jumlah plot penelitian	: 48 plot
Jumlah tanaman seluruhnya	: 288 tanaman
Jumlah tanaman sampel seluruhnya	: 144 tanaman

Metode Analisis Data

Data hasil penelitian akan dianalisis menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) Faktorial dan dilanjutkan dengan Uji Beda Rataan Menurut Gomez dan Gomez, (2010).

Pelaksanaan Penelitian

Pembuatan POC Kulit Nanas

Proses pembuatan POC kulit nanas ialah menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan yaitu 15 kg kulit nanas. 1 botol EM4, 10 liter air bersih, 500 g gula merah, parang dan tong plastik. Kulit nanas sebanyak 15 kg dicacah

menggunakan parang sampai halus. Encerkan 500 g gula merah dengan 2 l air dan larutkan 500 ml EM4 dengan 1 l air. Lalu masukkan seluruh bahan yang digunakan ke dalam tong, kemudian ditutup rapat dengan plastik dan diikat dengan proses fermentasi selama 15 hari dan disimpan di tempat yang teduh. Pembuatan POC kulit nanas ini dilakukan pada saat 1 minggu sebelum proses penanaman.

Persiapan Lahan

Sebelum melakukan pengolahan tanah, lahan terlebih dahulu dibersihkan dari gulma atau sisa-sisa tanaman, batuan dan tanaman pengganggu lainnya. Cara ini dilakukan untuk menekan pertumbuhan gulma yang nantinya akan tumbuh dan menghambat pertumbuhan tanaman yang akan diteliti serta juga mengurangi persaingan penyerapan unsur hara.

Pembuatan Plot

Pembuatan plot dilakukan setelah pengolahan tanah. Ukuran plot penelitian dibuat dengan panjang 100 cm dan lebar 150 cm dengan jumlah plot keseluruhan 48 plot. Jumlah ulangan sebanyak tiga ulangan dengan jarak tanam antar ulangan 50 cm dan jarak antar plot 50 cm.

Aplikasi Pupuk Kandang Ayam

Pupuk kandang ayam diaplikasikan dengan cara disebar pada masing-masing plot penelitian, kemudian diratakan hingga tercampur dengan tanah. Pengaplikasian pupuk kandang ayam dilakukan 2 minggu sebelum penanaman dengan dosis yang telah ditentukan pada taraf masing-masing.

Penanaman Benih

Sebelum melakukan penanaman, benih labu madu terlebih dahulu direndam dengan air hangat selama 3 jam. Setelah itu benih ditanam sebanyak

satu benih perlubang tanam dengan kedalaman 2-3 cm. Setelah benih ditanam lalu disiram dengan air secara merata. Penanaman benih labu madu dilakukan pagi hari.

Pembuatan Ajir

Ajir tanaman labu dibuat dengan menggunakan bambu dengan tinggi 150 cm. Kaki-kaki ajir ditancapkan didekat lubang tanam dengan posisi tegak keatas lalu pada bagian atas diberi sekat-sekat bambu sebagai tempat tanaman labu merambat. Pembuatan ajir dilakukan 2 MST.

Aplikasi POC Kulit Nanas

Pengaplikasian POC kulit nanas dilakukan pada saat tanaman berumur 2 MST dengan cara menyiramkan POC kulit nanas ke sekitar tanaman sesuai konsentrasi yang sudah ditetapkan. Interval pengaplikasian POC kulit nanas dilakukan setiap seminggu sekali sampai tanaman berbunga. Konsentrasi perlakuan POC kulit nanas : P₀ : Kontrol, P₁ : 20 ml/l air/plot, P₂ : 30 ml/l air/plot, P₃ : 40 ml/l air/plot

Pemeliharaan Tanaman

Penyiraman

Penyiraman dilakukan dengan cara menyiram permukaan tanah sampai basah jenuh dengan menggunakan gembor. Penyiraman dilakukan dua kali sehari yaitu pagi dan sore hari. Apabila hujan maka penyiraman tidak dilakukan.

Penyiangan

Penyiangan dilakukan secara manual dengan mencabut setiap gulma yang tumbuh disekitar lahan penelitian, apabila populasi gulma sedikit dapat dilakukan

menggunakan tangan dan apabila gulma sangat banyak dilakukan dengan menggunakan cangkul.

Penyisipan.

Penyisipan dilakukan sampai batas 2 minggu, sebelum dilakukan parameter pengamatan tanaman dengan sisipan yang telah disediakan, mempunyai umur dan perlakuan yang sama. Bibit yang diganti adalah bibit yang pertumbuhannya tidak normal, mati atau rusak.

Pemangkasan

Pemangkasan dilakukan sejak cabang sekunder mulai tumbuh pada umur 5 MST, karena yang dipertahankan yaitu cabang primer agar tidak mengganggu pertumbuhan dan perkembangan tanaman serta bertujuan untuk memaksimalkan pertumbuhan dan produksi tanaman.

Pengendalian Hama dan Penyakit

Pengendalian hama kutu daun (*Myzus persicae*) yang menyerang tanaman pada umur 3 MST dengan gejala perubahan warna daun dari hijau menjadi kecoklatan serta menggulungnya daun tanaman, dikendalikan dengan insektisida Regent 50 SC dengan interval 2 kali dalam seminggu. Sedangkan untuk penyakit hanya terdapat busuk bakal buah yang menyerang tanaman pada saat proses perubahan bunga menjadi buah dengan gejala bakal buah keriput dan menghitam, yang masih bisa ditanggulangi dengan cara manual seperti memotong bakal buah yang terserang.

Panen

Pemanenan tanaman labu madu dilakukan sebanyak 1 kali selama penelitian yaitu pada saat tanaman berumur 90 hari setelah tanam. Kriteria buah

yang sudah siap panen adalah warna buah berubah menjadi kuning kecokelatan dengan tangkai buah yang telah mengering. Pemanenan dilakukan dengan cara memetik tangkai buah.

Parameter Pengamatan

Panjang Sulur

Pengamatan panjang sulur dilakukan dengan mengukur batang tanaman mulai dari pangkal batang bawah sampai pada ujung titik tumbuh tanaman. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan alat ukur meteran dan dimulai setelah tanaman berumur 3 MST dengan interval waktu 1 minggu sekali sampai masuk fase generatif.

Jumlah Daun

Pengamatan jumlah daun dilakukan dengan menghitung daun tanaman yang telah terbuka sempurna. Pengamatan jumlah daun dimulai setelah tanaman berumur 3 minggu setelah tanam dengan interval waktu 1 minggu sekali dan diamati sampai masuk fase generatif.

Umur Mulai Berbunga

Pengamatan dilakukan dengan cara menghitung umur tanaman dari awal penanaman sampai tanaman membentuk bunga yaitu 60 % dari populasi pada setiap plot.

Panjang Buah

Pengamatan panjang buah dilakukan dengan cara mengukur buah yang dipanen pada setiap tanaman sampel dengan cara mengukur mulai dari pangkal buah dekat tangkai hingga ujung buah, kemudian dijumlahkan dan di rata-ratakan.

Lingkar Buah

Lingkar buah labu madu diukur pada saat panen. Pengukuran dilakukan dengan cara mengukur keliling lingkaran buah bagian bawah. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan meteran kain.

Jumlah Buah per Tanaman

Pengamatan jumlah buah per tanaman dilakukan dengan cara menghitung jumlah buah pada setiap tanaman sampel dan dilakukan saat tanaman telah berproduksi.

Jumlah Buah per Plot

Pengamatan jumlah buah per plot dilakukan dengan cara menghitung jumlah buah pada setiap plot dan dilakukan saat tanaman telah berproduksi.

Berat Buah per Tanaman

Pengamatan berat buah per tanaman dilakukan dengan memanen buah pada setiap tanaman sampel kemudian buah yang sudah dipanen, ditimbang menggunakan timbangan dalam satuan g.

Berat Buah per Plot

Pengamatan berat buah per plot dilakukan dengan menggabungkan buah yang sudah dipanen dalam satu plot dan kemudian ditimbang menggunakan timbangan dalam satuan g.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Panjang Sulur

Pengamatan panjang sulur labu madu dengan pemberian POC kulit nanas dan pupuk kandang ayam pada umur 3, 4, 5 dan 6 minggu setelah tanam (MST), beserta sidik ragamnya dapat dilihat pada Lampiran 4-7.

Berdasarkan sidik ragam perlakuan POC kulit nanas pada umur 3, 4, 5 dan 6 MST berpengaruh nyata terhadap parameter panjang sulur. Namun, pada pemberian pupuk kandang ayam berpengaruh tidak nyata terhadap panjang sulur pada umur 3, 4, 5 dan 6 MST, demikian juga dengan interaksi kedua perlakuan berpengaruh tidak nyata terhadap parameter panjang sulur pada umur 3 sampai 6 MST dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Panjang Sulur dengan Perlakuan POC Kulit Nanas dan Pupuk Kandang Ayam pada Umur 3, 4, 5 dan 6 MST

Perlakuan	Minggu Setelah Tanam (MST)			
	3	4	5	6
POC Kulit Nanas				
(cm).....			
P ₀	50.67 b	75.14 b	95.53 b	125.94 b
P ₁	55.08 ab	80.11 ab	100.47 ab	130.75 ab
P ₂	56.08 ab	81.08 ab	101.33 ab	131.36 ab
P ₃	57.72 a	82.72 a	102.75 a	132.75 a
Pupuk Kandang Ayam				
K ₀	53.39	78.42	98.75	128.78
K ₁	54.56	79.56	99.89	129.89
K ₂	55.42	80.42	100.67	130.94
K ₃	56.19	80.67	100.78	131.19

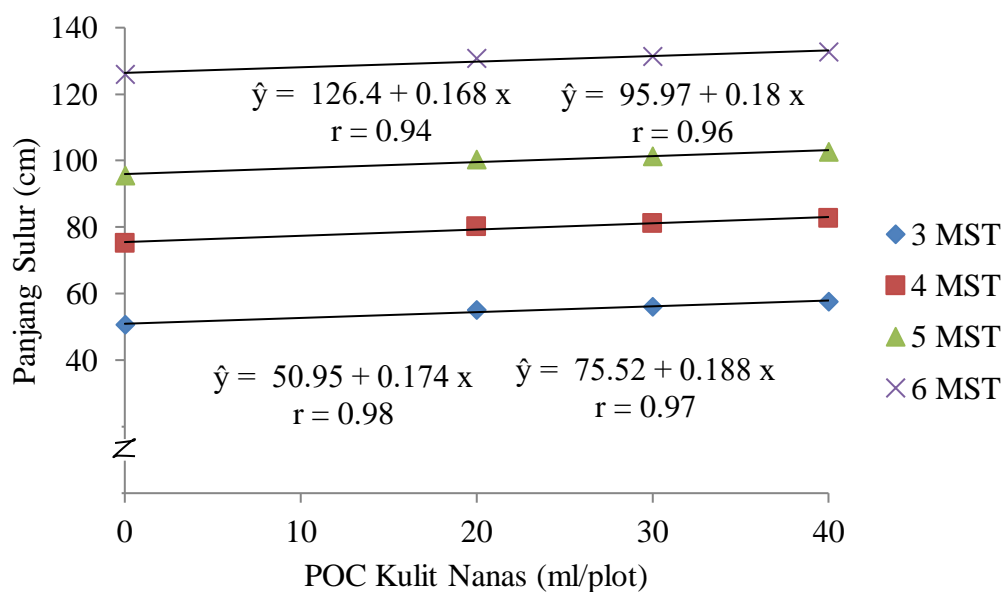
Keterangan : Angka yang diikuti huruf yang tidak sama pada kolom yang sama berbeda nyata menurut uji DMRT 5 %

Berdasarkan Tabel 1, pemberian POC kulit nanas berpengaruh nyata pada pengukuran panjang sulur umur 3 sampai 6 MST. Hasil terbaik untuk panjang sulur pada umur 3 sampai 6 MST, terdapat pada perlakuan P₃ dengan konsentrasi

40 ml/plot 132.75 cm tidak berbeda nyata dengan perlakuan P₂ dengan konsentrasi 30 ml/plot 131.36 cm, dan P₁ dengan konsentrasi 20 ml/plot, panjang sulur tanaman labu madu 130.75 cm. Namun perlakuan P₃ berbeda nyata dengan perlakuan P₀ kontrol. Perlakuan P₀ memiliki kecenderungan yang lebih rendah yaitu 125.94 cm dibandingkan dengan P₃, P₂ dan P₁.

Grafik panjang sulur dengan perlakuan POC kulit nanas pada umur 3, 4, 5 dan 6 MST terdapat pada Gambar 1.

Pemberian pupuk kandang ayam berpengaruh tidak nyata pada pengukuran panjang sulur umur 3, 4, 5 dan 6 MST. Walaupun secara statistik belum memberikan respon, namun terlihat ada peningkatan pada setiap perlakuan yang diamati seminggu sekali. Hasil tertinggi untuk pengukuran panjang sulur pada pemberian pupuk kandang ayam pada umur 6 MST, terdapat pada perlakuan K₃ dengan dosis 4 kg/plot 131.19 cm dan pada perlakuan yang terendah yaitu terdapat pada taraf K₀ (tanpa diberi perlakuan) panjang sulur mencapai 128.78 cm.



Gambar 1. Hubungan Panjang Sulur dengan Perlakuan POC Kulit Nanas Umur 3, 4, 5 dan 6 MST

Berdasarkan Gambar 1, panjang sulur tanaman labu madu umur 3, 4, 5 dan 6 MST dengan pemberian perlakuan POC kulit nanas membentuk hubungan linear positif dengan persamaan $\hat{y} = 50.95 + 0.174x$ dengan nilai $r = 0.98$, umur 4 MST dengan persamaan $\hat{y} = 75.52 + 0.188x$ dengan nilai $r = 0.97$, umur 5 MST dengan persamaan $\hat{y} = 95.97 + 0.18x$ dengan nilai $r = 0.96$ dan umur 6 MST dengan persamaan $\hat{y} = 126.4 + 0.168x$ dengan nilai $r = 0.94$. Dari Gambar 1 menunjukkan tingkat kecenderungan tertinggi pada panjang sulur tanaman labu madu yaitu terdapat pada perlakuan P₃. Semakin tinggi konsentrasi POC kulit nanas yang diberi maka pertumbuhan panjang sulur pada tanaman akan meningkat.

Unsur hara makro seperti N, P dan K merupakan unsur hara yang sangat berperan penting terhadap pertumbuhan tanaman khususnya pertumbuhan vegetatif pada tanaman labu. Hal ini sesuai dengan pernyataan Purwanto, (2020) yang menyatakan bahwa bahan organik memberikan kondisi yang sesuai untuk tanaman dengan memperbaiki struktur tanah menjadi lebih remah, meningkatkan kemampuan air sehingga drainase tidak berlebihan, serta kelembaban dan suhu tanah menjadi stabil sehingga memudahkan tanaman menyerap unsur hara.

Simanjuntak, (2019) menyatakan bahwa pupuk organik dari kulit nanas mengandung unsur hara 0.028% N, 2.016% Co, 3.47% Bo, 0.025% P₂O₅, 0.108% dan K₂O. Hal ini yang menyebabkan pertumbuhan vegetatif pada tanaman labu madu meningkat seiring dengan bertambahnya hara yang diberi.

Jumlah Daun

Pengamatan jumlah daun labu madu dengan pemberian POC kulit nanas dan pupuk kandang ayam pada umur 3, 4, 5 dan 6 minggu setelah tanam (MST),

beserta sidik ragamnya dapat dilihat pada Lampiran 8-11.

Berdasarkan sidik ragam perlakuan POC kulit nanas pada umur 3, 4, 5 dan 6 MST berpengaruh nyata terhadap parameter jumlah daun. Namun, pada pemberian pupuk kandang ayam berpengaruh tidak nyata terhadap jumlah daun pada umur 3, 4, 5 dan 6 MST, demikian juga dengan interaksi kedua perlakuan berpengaruh tidak nyata terhadap parameter jumlah daun pada umur 3 sampai 6 MST dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Daun dengan Perlakuan POC Kulit Nanas dan Pupuk Kandang Ayam pada Umur 3, 4, 5 dan 6 MST

Perlakuan	Minggu Setelah Tanam (MST)			
	3	4	5	6
POC Kulit Nanas				
(helai).....			
P ₀	7.39 b	14.22 b	20.56 b	25.56 b
P ₁	9.81 ab	16.78 ab	23.00 ab	28.00 ab
P ₂	9.92 ab	17.17 ab	23.36 ab	28.33 ab
P ₃	10.33 a	17.72 a	23.75 a	28.72 a
Pupuk Kandang Ayam				
K ₀	9.08	16.31	22.42	27.42
K ₁	9.25	16.11	22.47	27.44
K ₂	9.36	16.47	22.67	27.67
K ₃	9.75	17.00	23.11	28.08

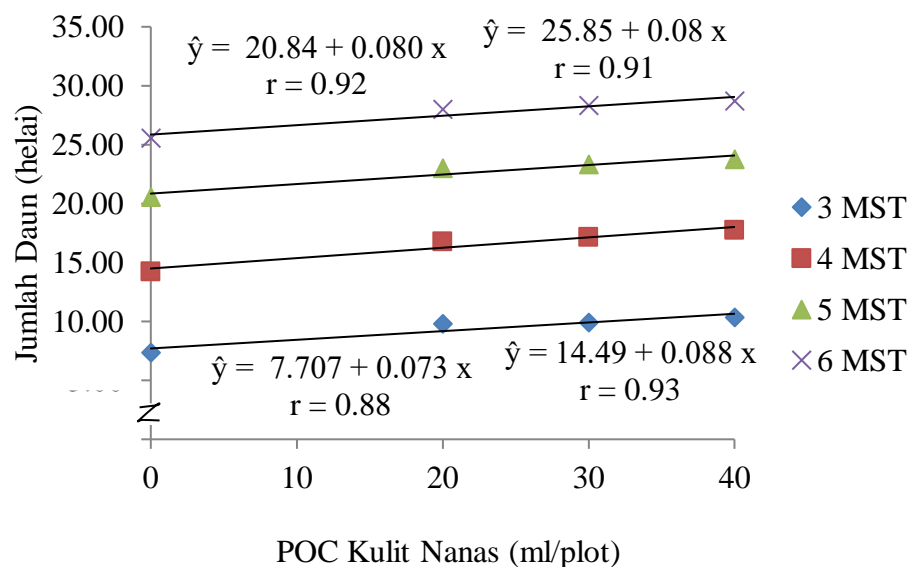
Keterangan : Angka yang diikuti huruf yang tidak sama pada kolom yang sama berbeda nyata menurut uji DMRT 5 %

Berdasarkan Tabel 2, pemberian POC kulit nanas berpengaruh nyata pada parameter jumlah daun umur 3 sampai 6 MST. Hasil terbaik untuk jumlah daun pada umur 3 sampai 6 MST, terdapat pada perlakuan P₃ dengan konsentrasi 40 ml/plot 28.72 helai tidak berbeda nyata dengan perlakuan P₂ dengan konsentrasi 30 ml/plot 28.33 helai, dan perlakuan P₁ dengan konsentrasi 20 ml/plot, jumlah daun tanaman labu madu 28.00 helai. Namun perlakuan P₃ berbeda nyata dengan

perlakuan P_0 (kontrol). Perlakuan P_0 memiliki kecenderungan yang lebih rendah yaitu 25.56 helai dibandingkan dengan P_3, P_2 dan P_1 .

Grafik jumlah daun dengan perlakuan POC kulit nanas pada umur 3, 4, 5 dan 6 MST terdapat pada Gambar 2.

Pemberian pupuk kandang ayam berpengaruh tidak nyata pada parameter jumlah daun umur 3, 4, 5 dan 6 MST. Walaupun secara statistik belum memberikan respon, namun terlihat ada peningkatan pada setiap perlakuan yang diamati seminggu sekali. Hasil terbanyak untuk parameter jumlah daun pada pemberian pupuk kandang ayam pada umur 6 MST, terdapat pada perlakuan K_3 dengan dosis 4 kg/plot 28.08 helai dan pada perlakuan yang terendah yaitu terdapat pada taraf K_0 (tanpa diberi perlakuan) jumlah daun mencapai 27.42 helai.



Gambar 2. Hubungan Jumlah Daun dengan Perlakuan POC Kulit Nanas pada Umur 3, 4, 5 dan 6 MST

Berdasarkan Gambar 2, jumlah daun tanaman labu madu umur 3, 4, 5 dan 6 MST dengan pemberian perlakuan POC kulit nanas membentuk hubungan linear positif dengan persamaan $\hat{y} = 7.707 + 0.073x$ dengan nilai $r = 0.88$, umur 4 MST dengan persamaan $\hat{y} = 14.49 + 0.088x$ dengan nilai $r = 0.93$, umur 5 MST dengan

persamaan $\hat{y} = 20.84 + 0.080x$ dengan nilai $r = 0.92$ dan umur 6 MST dengan persamaan $\hat{y} = 25.85 + 0.08x$ dengan nilai $r = 0.91$. Dari Gambar 2 menunjukkan tingkat kecenderungan tertinggi pada jumlah daun tanaman labu madu yaitu terdapat pada perlakuan P₃. Semakin tinggi konsentrasi POC kulit nanas yang diberi maka pertumbuhan jumlah daun pada tanaman akan meningkat.

Penambahan pupuk organik berupa POC kulit nanas pada tanaman labu madu berpengaruh terhadap peningkatan jumlah daun. Hal ini diduga karena POC kulit nanas memiliki kandungan hara berupa N, P, K, Fe, Ca, dan Mg yang memiliki peranan penting dalam pertumbuhan vegetatif pada tanaman labu madu. Hal ini sesuai dengan pernyataan Netiana, (2019) yang menyatakan bahwa POC kulit nanas memiliki kandungan unsur hara makro dan mikro berupa hara N, P, K, Fe, Ca dan Mg. Unsur hara yang terdapat pada POC kulit nanas berfungsi dalam pengangkutan metabolisme dalam tanaman, pembungaan, pembuahan, pertumbuhan akar, pembelahan sel pada tanaman dan perpanjangan sel.

Menurut Saputra *dkk.*, (2015) menambahkan bahwa yang mempercepat pertumbuhan keseluruhan, khususnya pada batang dan daun. Unsur hara P berperan dalam devisi sel dan ekstensi untuk meningkatkan jumlah daun. Penambahan unsur hara K dapat memacu pertumbuhan tanaman di tingkat awal, memperkuat kekakuan batang sehingga dapat mengurangi resiko tanaman rebah dan tidak mudah jatuh.

Umur Mulai Berbunga

Pengamatan umur mulai berbunga setelah pemberian POC kulit nanas dan pupuk kandang ayam pada umur 5 minggu setelah tanam (MST), beserta sidik ragamnya dapat dilihat pada Lampiran 12.

Berdasarkan sidik ragam perlakuan POC kulit nanas pada umur 5 MST berpengaruh nyata terhadap parameter umur mulai berbunga. Namun, pada pemberian pupuk kandang ayam berpengaruh tidak nyata terhadap umur mulai berbunga pada umur 5 MST, demikian juga dengan interaksi kedua perlakuan berpengaruh tidak nyata terhadap parameter umur berbunga pada umur 5 MST dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Umur Mulai Berbunga dengan Perlakuan POC Kulit Nanas dan Pupuk Kandang Ayam pada Umur 5 MST

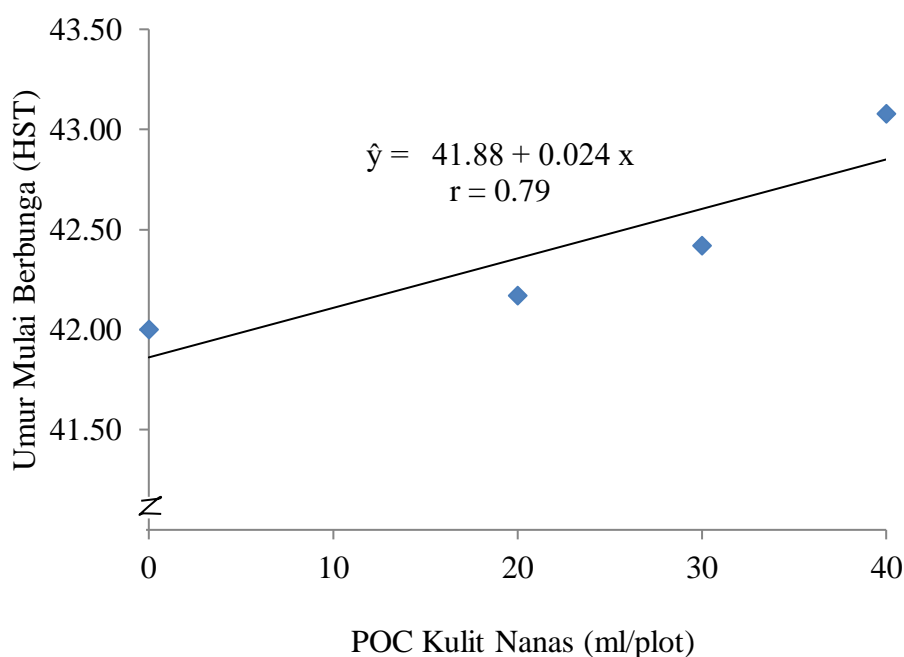
Perlakuan Kandang Ayam	POC Kulit Nanas				Rataan
	P ₀	P ₁	P ₂	P ₃	
(hari).....				
K ₀	42.00	42.22	42.22	43.44	42.47
K ₁	42.44	42.44	42.78	42.89	42.64
K ₂	41.78	42.22	42.67	43.56	42.56
K ₃	41.78	41.78	42.00	42.44	42.00
Rataan	42.00 b	42.17 ab	42.42 ab	43.08 a	42.42

Keterangan : Angka yang diikuti huruf yang tidak sama pada baris dan kolom yang sama berbeda nyata menurut uji DMRT 5 %

Berdasarkan Tabel 3, pemberian POC kulit nanas berpengaruh nyata pada parameter umur mulai berbunga 5 MST. Hasil terbaik untuk umur mulai berbunga, terdapat pada perlakuan P₃ dengan dosis 40 ml/plot 43.08 hari tidak berbeda nyata dengan perlakuan P₂ dengan konsentrasi 30 ml/plot 42.42 hari dan perlakuan P₁ dengan konsentrasi 20 ml/plot, umur mulai berbunga tanaman labu madu 42.17 hari. Namun perlakuan P₃ berbeda nyata dengan perlakuan P₀ (kontrol). Perlakuan P₀ memiliki kecenderungan yang lebih rendah yaitu 42.00 HST dibandingkan dengan P₃, P₂ dan P₁.

Grafik umur mulai berbunga dengan perlakuan POC kulit nanas pada umur 5 MST terdapat pada Gambar 3.

Pemberian pupuk kandang ayam berpengaruh tidak nyata pada parameter umur mulai berbunga 5 MST. Walaupun secara statistik belum memberikan respon, namun terlihat ada peningkatan pada setiap perlakuan yang diamati seminggu sekali. Hasil terbanyak untuk parameter jumlah daun pada pemberian pupuk kandang ayam pada umur 5 MST, terdapat pada perlakuan K_1 dengan dosis 2 kg/plot 42.64 hari dan pada perlakuan yang terendah yaitu terdapat pada taraf K_3 (tanpa diberi perlakuan) umur mulai berbunga mencapai 42.00 hari.



Gambar 3. Hubungan Umur Mulai Berbunga dengan Perlakuan POC Kulit Nanas pada Umur 5 MST

Berdasarkan Gambar 3, umur mulai berbunga tanaman labu madu 5 MST dengan pemberian perlakuan POC kulit nenas membentuk hubungan linear positif dengan persamaan $\hat{y} = 41.86 + 0.024x$ dengan nilai $r = 0.79$. Gambar 3 menunjukkan tingkat kecenderungan tertinggi pada umur mulai berbunga tanaman labu madu yaitu terdapat pada perlakuan P_3 . Semakin tinggi konsentrasi POC kulit

nanas yang diberi maka pertumbuhan umur mulai berbunga pada tanaman akan meningkat.

Pemberian POC kulit nanas memberikan pengaruh terhadap parameter umur mulai berbunga. Semakin besar konsentrasi POC kulit nanas yang diberi, maka pertumbuhan umur mulai berbunga akan terhambat. Hal ini diduga karena pemberian POC kulit nanas tidak sesuai dengan kebutuhan unsur hara bagi pertumbuhan tanaman. Pertumbuhan tanaman sangat dipengaruhi oleh ketersediaan unsur hara dalam tanah. Defisiensi unsur hara dapat menyebabkan pertumbuhan tanaman terganggu. Jika tanah menghasilkan pertumbuhan tanaman yang baik, tanah tersebut pasti mempunyai persediaan yang cukup dari semua unsur – unsur yang penting (esensial) untuk tanaman. Tidak hanya menyediakan unsur – unsur hara dalam bentuk – bentuk yang dikehendaki tanaman, tetapi juga menyediakannya dalam keadaan seimbang sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan tanaman. Jika setiap unsur ini kurang satu atau terdapat dalamimbangan tidak cukup, pertumbuhan secara normal tidak akan terjadi (Hasibuan, 2022). Oleh karena itu, pemupukan sangat diperlukan untuk membantu pertumbuhan tanaman.

Panjang Buah

Pengamatan panjang buah setelah pemberian POC kulit nanas dan pupuk kandang ayam pada umur 6 minggu setelah tanam (MST), beserta sidik ragamnya dapat dilihat pada Lampiran 13.

Berdasarkan sidik ragam perlakuan POC kulit nanas pada umur 6 MST berpengaruh nyata terhadap parameter panjang buah. Pemberian pupuk kandang ayam berpengaruh nyata terhadap panjang buah pada umur 6 MST, namun

interaksi kedua perlakuan berpengaruh tidak nyata terhadap parameter panjang buah pada umur 6 MST dapat dilihat pada Tabel 4.

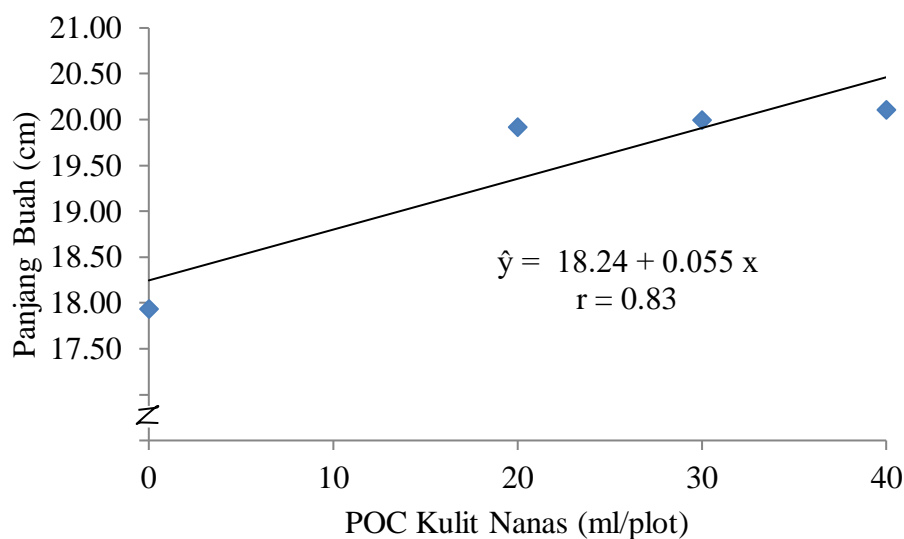
Tabel 4. Panjang Buah dengan Perlakuan POC Kulit Nanas dan Pupuk Kandang Ayam pada Umur 6 MST

Perlakuan Kandang Ayam	POC Kulit Nanas				Rataan
	P ₀	P ₁	P ₂	P ₃	
(cm).....				
K ₀	16.78	19.67	19.67	20.00	19.03 b
K ₁	17.33	19.11	19.78	20.11	19.08 ab
K ₂	18.56	20.44	20.33	20.00	19.83 ab
K ₃	19.11	20.44	20.22	20.33	20.03 a
Rataan	17.94 b	19.92 ab	20.00 ab	20.11 a	19.49

Keterangan : Angka yang diikuti huruf yang tidak sama pada baris dan kolom yang sama berbeda nyata menurut uji DMRT 5 %

Berdasarkan Tabel 4, pemberian POC kulit nanas berpengaruh nyata pada parameter panjang buah umur 6 MST. Hasil terbaik untuk panjang buah, terdapat pada perlakuan P₃ dengan konsentrasi 40 ml/plot 20.11 cm tidak berbeda nyata dengan perlakuan P₂ dengan konsentrasi 30 ml/plot 20.00 cm dan perlakuan P₁ dengan konsentrasi 20 ml/plot, panjang buah tanaman labu madu 19.92 cm. Namun perlakuan P₃ berbeda nyata dengan perlakuan P₀ (kontrol). Perlakuan P₀ memiliki kecenderungan yang lebih rendah yaitu 17.94 cm dibandingkan dengan P₃, P₂ dan P₁.

Grafik panjang buah dengan perlakuan POC kulit nanas pada umur 6 MST terdapat pada Gambar 4.



Gambar 4. Hubungan Panjang Buah dengan Perlakuan POC Kulit Nanas pada Umur 6 MST

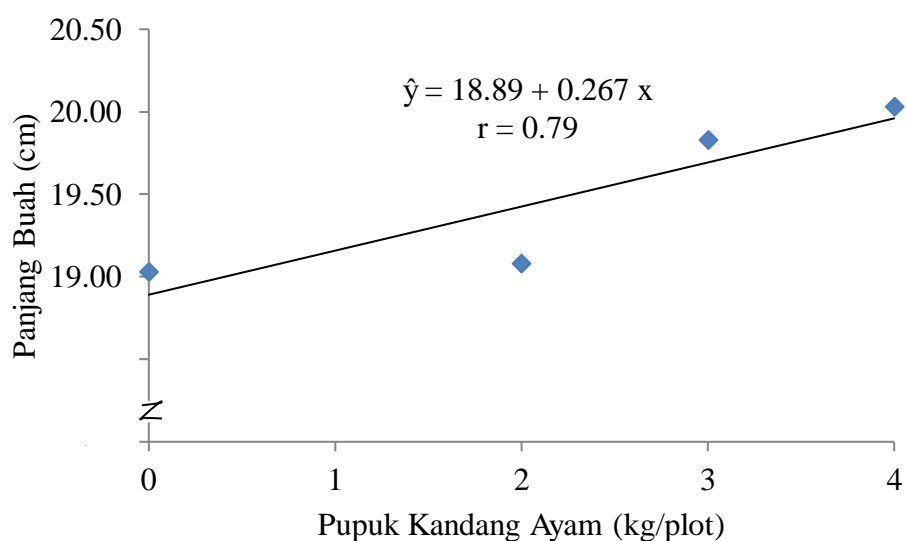
Berdasarkan Gambar 4, panjang buah labu madu umur 6 MST dengan pemberian perlakuan POC kulit nenas membentuk hubungan linear positif dengan persamaan $\hat{y} = 18.24 + 0.055x$ dengan nilai $r = 0.83$. Gambar 4 menunjukkan tingkat kecenderungan tertinggi pada parameter panjang buah labu madu yaitu terdapat pada perlakuan P₃. Semakin tinggi konsentrasi POC kulit nenas yang diberi maka pertumbuhan panjang buah pada tanaman akan meningkat.

Salah satu alternatif dalam peningkatan pertumbuhan tanaman yaitu dapat melalui pemberian POC kulit nenas. Pemberian POC kulit nenas diduga dapat menyediakan unsur hara dalam keadaan tersedia, baik hara makro maupun mikro berupa unsur hara N, P dan K. Unsur hara makro sangat dibutuhkan dalam pembentukan buah, salah satu hara yang sangat berperan penting dalam pembentukan buah yaitu unsur hara K. Hal ini sesuai dengan pernyataan Satriawi *dkk.*, (2019) yang menjelaskan bahwa kalium merupakan unsur hara makro yang mendukung pertumbuhan dan memperbaiki kualitas buah. Translokasi fotosintat ke buah dipengaruhi oleh unsur kalium. Kalium berperan dalam pergerakan

fotosintat keluar dari daun menuju akar, serta dapat meningkatkan penyediaan energi untuk pertumbuhan akar, perkembangan ukuran dan kualitas buah. Semakin banyaknya buah dapat menurunkan ukuran buah, karena fotosintat yang dihasilkan ditranslokasikan pada buah yang banyak sehingga tidak cukup untuk meningkatkan ukuran buah.

Pemberian pupuk kandang ayam berpengaruh nyata pada parameter panjang buah umur 6 MST. Hasil terbaik untuk panjang buah, terdapat pada perlakuan K₃ dengan dosis 4 kg/plot 20.03 cm tidak berbeda nyata dengan perlakuan K₂ dengan dosis 3 kg/plot 19.83cm dan perlakuan K₁ dengan dosis 2 kg/plot, panjang buah tanaman labu madu 19.08 cm. Namun perlakuan K₃ berbeda nyata dengan perlakuan K₀ (kontrol). Perlakuan K₀ memiliki kecenderungan yang lebih rendah yaitu 19.03 cm dibandingkan dengan K₃, K₂ dan K₁.

Grafik panjang buah dengan perlakuan pupuk kandang ayam pada umur 6 MST terdapat pada Gambar 5.



Gambar 5. Hubungan Panjang Buah dengan Perlakuan Pupuk Kandang Ayam pada Umur 6 MST

Berdasarkan Gambar 5, panjang buah tanaman labu madu 6 MST dengan pemberian perlakuan pupuk kandang ayam membentuk hubungan linear positif dengan persamaan $\hat{y} = 18.89 + 0.267x$ dengan nilai $r = 0.79$. Gambar 5 menunjukkan tingkat kecenderungan tertinggi pada panjang buah tanaman labu madu yaitu terdapat pada perlakuan K_3 . Semakin tinggi dosis pupuk kandang ayam yang diberi maka pertumbuhan panjang buah pada tanaman akan meningkat.

Pemberian pupuk kandang ayam pada tanaman labu madu berpengaruh nyata, hal ini diduga pupuk kandang ayam memiliki kandungan hara nitrogen, fosfor dan kalium yang tinggi dan mudah larut dalam tanah, sehingga unsur hara yang dibutuhkan tanaman labu madu dapat dimanfaatkan oleh tanaman dalam pembentukan buah. Pembentukan buah pada tanaman sangat dipengaruhi oleh unsur hara, unsur hara sangat berperan penting dalam menentukan hasil dan produksi pada tanaman. Selain itu pupuk kandang ayam juga dapat memperbaiki struktur tanah dan mempertahankan kesuburan tanah baik fisik maupun kimia. Hal ini sesuai dengan pernyataan Risnawati, (2014) yang menyatakan bahwa pupuk kandang ayam terdapat kadar N, P dan K yang relatif lebih cepat larut di dalam tanah sehingga untuk tanaman labu madu perlu ditambahkan karena tanaman labu menghendaki tanah yang banyak bahan organik agar diperoleh pertumbuhan yang optimal dan produksi yang tinggi. Secara keseluruhan pemberian bahan organik dapat menambah unsur hara makanan tanaman, menambahkan kandungan humus, memperbaiki struktur tanah baik fisik maupun kimia.

Lingkar Buah

Pengamatan lingkar buah setelah pemberian POC kulit nanas dan pupuk kandang ayam pada umur 6 minggu setelah tanam (MST), beserta sidik ragamnya dapat dilihat pada Lampiran 14.

Berdasarkan sidik ragam perlakuan POC kulit nanas pada umur 6 MST berpengaruh nyata terhadap parameter lingkar buah. Pemberian pupuk kandang ayam berpengaruh nyata terhadap lingkar buah pada umur 6 MST, namun interaksi kedua perlakuan berpengaruh tidak nyata terhadap parameter lingkar buah pada umur 6 MST dapat dilihat pada Tabel 5.

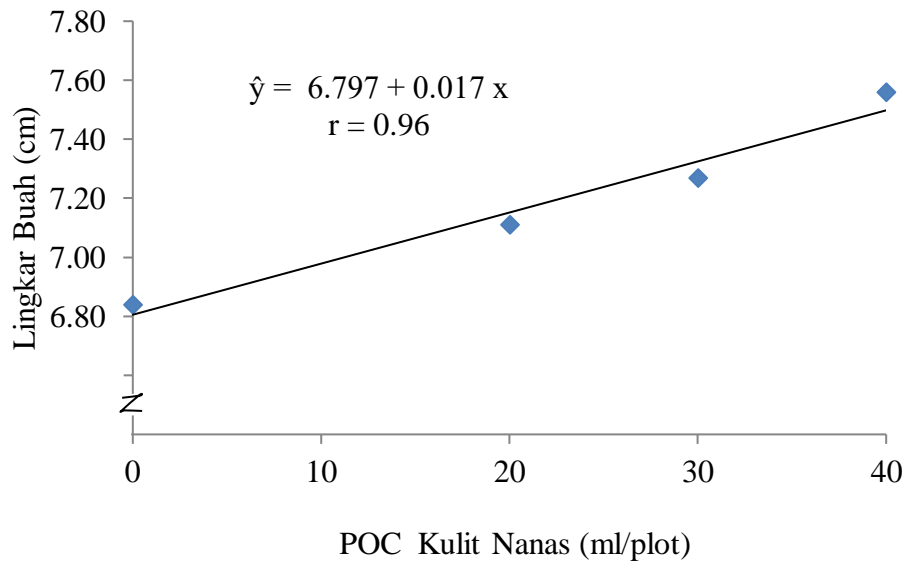
Tabel 5. Lingkar Buah dengan Perlakuan POC Kulit Nanas dan Pupuk Kandang Ayam pada Umur 6 MST

Perlakuan Kandang Ayam	POC Kulit Nanas				Rataan
	P ₀	P ₁	P ₂	P ₃	
(cm).....				
K ₀	6.56	6.56	7.00	7.11	6.81 b
K ₁	6.83	7.11	7.33	7.33	7.15 ab
K ₂	6.83	7.61	7.50	7.44	7.35 ab
K ₃	7.12	7.17	7.23	8.33	7.46 a
Rataan	6.83 b	7.11 ab	7.27 ab	7.56 a	7.19

Keterangan : Angka yang diikuti huruf yang tidak sama pada baris dan kolom yang sama berbeda nyata menurut uji DMRT 5 %

Berdasarkan Tabel 5, pemberian POC kulit nanas berpengaruh nyata pada parameter lingkar buah umur 6 MST. Hasil terbaik untuk lingkar buah, terdapat pada perlakuan P₃ dengan konsentrasi 40 ml/plot 7.56 cm tidak berbeda nyata dengan perlakuan P₂ dengan konsentrasi 30 ml/plot 7.27 cm dan perlakuan P₁ dengan konsentrasi 20 ml/plot 7.11 cm. Namun perlakuan P₃ berbeda nyata dengan perlakuan P₀ (kontrol). Perlakuan P₀ memiliki kecenderungan yang lebih rendah yaitu 6.84 cm dibandingkan dengan P₃, P₂ dan P₁.

Grafik lingkaran buah dengan perlakuan POC kulit nanas pada umur 6 MST terdapat pada Gambar 6.



Gambar 6. Hubungan Lingkar Buah dengan Perlakuan POC Kulit Nanas pada Umur 6 MST

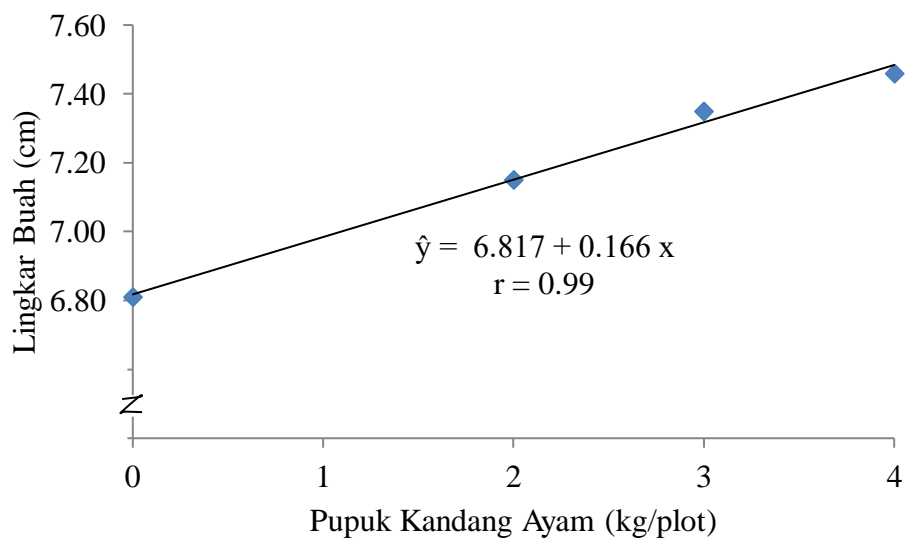
Berdasarkan Gambar 6, lingkaran buah labu madu umur 6 MST dengan pemberian perlakuan POC kulit nanas membentuk hubungan linear positif dengan persamaan $\hat{y} = 6.797 + 0.017x$ dengan nilai $r = 0.96$. Gambar 6 menunjukkan tingkat kecenderungan tertinggi pada parameter lingkaran buah labu madu yaitu terdapat pada perlakuan P₃. Semakin tinggi konsentrasi POC kulit nanas yang diberi maka pertumbuhan lingkaran buah pada tanaman akan meningkat.

Pemberian POC kulit nanas diduga dapat menambah unsur hara dalam keadaan tersedia. Adapun unsur hara yang terkandung didalam POC kulit nanas yaitu berupa unsur hara N, P, K, Fe, Ca, Cu dan Mg yang masing-masing dibutuhkan oleh tanaman dalam pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Unsur hara P sangat berperan penting dalam pembentukan buah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Netiana, (2019) yang menyatakan bahwa unsur hara P sangat berperan penting dalam pengangkutan energi hasil metabolisme, merangsang pembungaan,

pembuahan, pertumbuhan akar, pembentukan biji, pembelahan sel tanaman dan memperbesar jaringan sel. POC kulit nanas memiliki kandungan N, Fe, P, K, Ca, Cu dan Mg dalam beberapa kandungan unsur hara yang ada, kandungan P banyak terkandung didalamnya yang di butuhkan oleh tanaman yaitu seperti labu madu.

Pemberian pupuk kandang ayam berpengaruh nyata pada parameter lingkaran buah umur 6 MST. Hasil terbaik untuk lingkaran buah, terdapat pada perlakuan K₃ dengan dosis 4 kg/plot 7.46 cm tidak berbeda nyata dengan perlakuan K₂ dengan dosis 3 kg/plot 7.35 cm dan perlakuan K₁ dengan dosis 2 kg/plot 7.15 cm. Namun perlakuan K₃ berbeda nyata dengan perlakuan K₀ (kontrol). Perlakuan K₀ memiliki kecenderungan yang lebih rendah yaitu 6.81 cm dibandingkan dengan K₃, K₂ dan K₁.

Grafik lingkaran buah dengan perlakuan pupuk kandang ayam pada umur 6 MST terdapat pada Gambar 7.



Gambar 7. Hubungan Lingkar Buah dengan Perlakuan Pupuk Kandang Ayam pada Umur 6 MST

Berdasarkan Gambar 7, lingkaran buah tanaman labu madu 6 MST dengan pemberian perlakuan pupuk kandang ayam membentuk hubungan linear positif dengan persamaan $\hat{y} = 6.817 + 0.166x$ dengan nilai $r = 0.99$. Gambar 7 menunjukkan tingkat kecenderungan tertinggi pada lingkaran buah tanaman labu madu yaitu terdapat pada perlakuan K_3 . Semakin tinggi dosis pupuk kandang ayam yang diberi maka pertumbuhan lingkaran buah pada tanaman akan meningkat.

Pemberian pupuk kandang ayam memberikan pengaruh terhadap pembentukan buah, hal ini diduga karena kandungan unsur hara yang terkandung didalam pupuk kandang ayam berupa unsur hara K memberikan respon. Kandungan unsur hara K yang cukup pada pupuk kandang ayam dapat merangsang pertumbuhan buah pada tanaman sehingga ukuran, rasa dan warna buah akan maksimal. Hal ini sesuai dengan pernyataan Atmaja, (2017) yang menyatakan bahwa unsur hara kalium merupakan unsur hara mobilitas dalam tanah yang banyak berperan dalam pengangkutan hasil fotosintesis dari daun ke organ reproduktif dan penyimpanan, diantaranya buah, biji dan umbi. Safuan, (2007) menambahkan bahwa jumlah hara K yang cukup dapat menjamin fungsi daun dalam pertumbuhan buah dan jumlah gula pada buah, sehingga hara K dapat berperan dalam memperbaiki ukuran, rasa dan warna buah.

Jumlah Buah per Tanaman

Pengamatan jumlah buah per tanaman setelah pemberian POC kulit nanas dan pupuk kandang ayam pada umur 6 minggu setelah tanam (MST), beserta sidik ragamnya dapat dilihat pada Lampiran 15.

Berdasarkan sidik ragam perlakuan POC kulit nanas pada umur 6 MST berpengaruh nyata terhadap parameter jumlah buah per tanaman. Pemberian

pupuk kandang ayam berpengaruh nyata terhadap jumlah buah per tanaman pada umur 6 MST, namun interaksi kedua perlakuan berpengaruh tidak nyata terhadap parameter jumlah buah per tanaman pada umur 6 MST dapat dilihat pada Tabel 6.

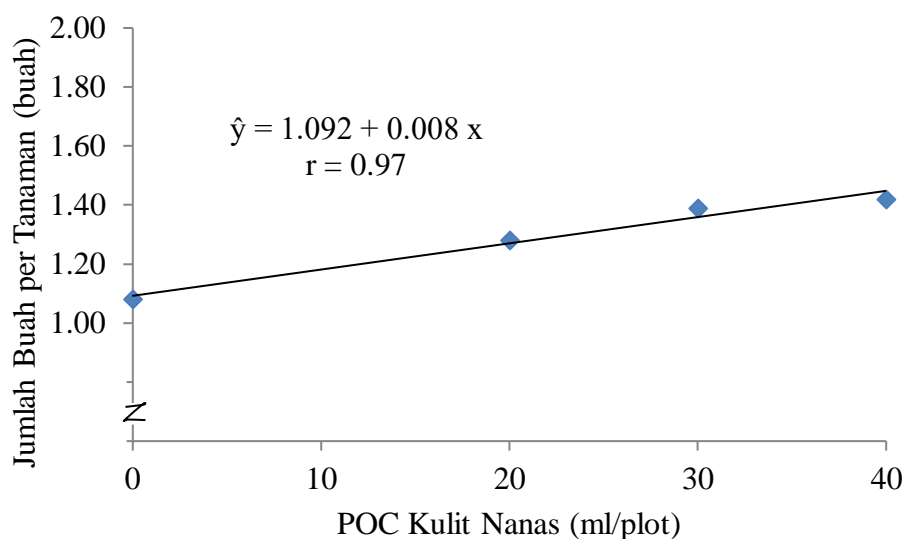
Tabel 6. Jumlah Buah per Tanaman dengan Perlakuan POC Kulit Nanas dan Pupuk Kandang Ayam pada Umur 6 MST

Perlakuan Kandang Ayam	POC Kulit Nanas				Rataan
	P ₀	P ₁	P ₂	P ₃	
(buah).....				
K ₀	1.00	1.22	1.33	1.33	1.22 b
K ₁	1.00	1.33	1.33	1.33	1.25 ab
K ₂	1.00	1.22	1.44	1.44	1.28 ab
K ₃	1.33	1.33	1.44	1.56	1.42 a
Rataan	1.08 b	1.28 ab	1.39 ab	1.42 a	1.29

Keterangan : Angka yang diikuti huruf yang tidak sama pada baris dan kolom yang sama berbeda nyata menurut uji DMRT 5 %

Berdasarkan Tabel 6, pemberian POC kulit nanas berpengaruh nyata pada parameter jumlah buah per tanaman umur 6 MST. Hasil terbaik untuk jumlah buah, terdapat pada perlakuan P₃ dengan konsentrasi 40 ml/plot 1.42 buah tidak berbeda nyata dengan perlakuan P₂ dengan konsentrasi 30 ml/plot 1.39 buah dan perlakuan P₁ dengan konsentrasi 20 ml/plot, jumlah buah tanaman labu madu 1.28 buah. Namun perlakuan P₃ berbeda nyata dengan perlakuan P₀ (kontrol). Perlakuan P₀ memiliki kecenderungan yang lebih rendah yaitu 1.08 buah dibandingkan dengan P₃, P₂ dan P₁.

Grafik jumlah buah per tanaman dengan perlakuan POC kulit nanas pada umur 6 MST terdapat pada Gambar 8.



Gambar 8. Hubungan Jumlah Buah per Tanaman dengan Perlakuan POC Kulit Nanas pada Umur 6 MST

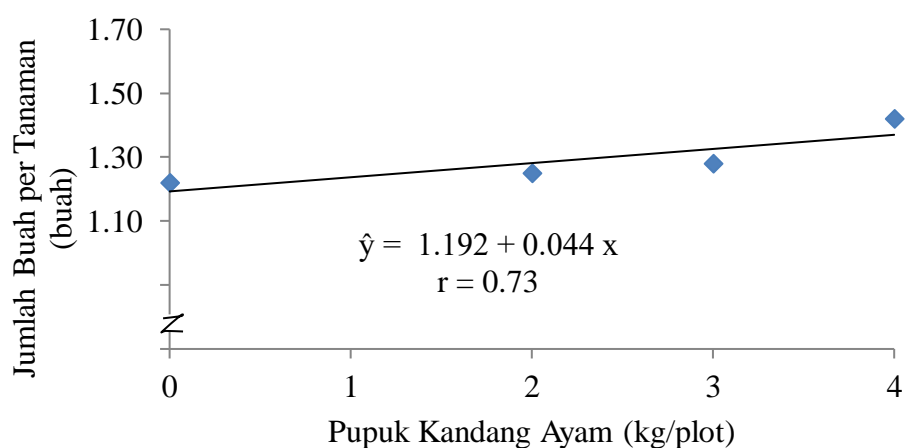
Berdasarkan Gambar 8, jumlah buah per tanaman labu madu umur 6 MST dengan pemberian perlakuan POC kulit nanas membentuk hubungan linear positif dengan persamaan $\hat{y} = 1.092 + 0.008x$ dengan nilai $r = 0.97$. Gambar 8 menunjukkan tingkat kecenderungan tertinggi pada parameter jumlah buah labu madu yaitu terdapat pada perlakuan P₃. Semakin tinggi konsentrasi POC kulit nanas yang diberi maka pertumbuhan jumlah buah pada tanaman akan meningkat.

Pemberian POC kulit nanas memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan jumlah buah pertanaman, hal ini diduga kandungan hara yang tersedia didalam tanah serta dilakukannya penambahan hara melalui pupuk organik cair kulit nanas mencukupi kebutuhan hara dalam pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Pertumbuhan jumlah buah pada tanaman sangat berpengaruh dengan ketersediaannya unsur hara fosfor. Unsur hara fosfor sangat berperan penting dalam merangsang pembungaan, pembuahan, pertumbuhan akar, pembentukan biji, pemanjangan sel tanaman dan memperbesar jaringan sel. Hal ini sesuai dengan pernyataan Peni, (2022) yang menyatakan bahwa POC kulit nanas

memiliki kandungan hara N, P dan K yang masing-masing memiliki peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Salah satu unsur hara penting dalam pertumbuhan buah yaitu unsur hara P, fosfor memiliki peranan yang sangat penting bagi tanaman selain merangsang pembungaan, unsur hara fosfor juga berperan penting dalam pembuahan, pertumbuhan akar, pembentukan biji, pemanjangan sel tanaman dan memperbesar jaringan sel.

Pemberian pupuk kandang ayam berpengaruh nyata pada parameter jumlah buah umur 6 MST. Hasil terbaik untuk jumlah buah, terdapat pada perlakuan K₃ dengan dosis 4 kg/plot 1.42 buah tidak berbeda nyata dengan perlakuan K₂ dengan dosis 3 kg/plot 1.28 buah dan perlakuan K₁ dengan dosis 2 kg/plot, jumlah buah tanaman labu madu 1.25 buah. Namun perlakuan K₃ berbeda nyata dengan perlakuan K₀ (kontrol). Perlakuan K₀ memiliki kecenderungan yang lebih rendah yaitu 1.22 buah dibandingkan dengan K₃, K₂ dan K₁.

Grafik jumlah buah per tanamandengan perlakuan pupuk kandang ayam pada umur 6 MST terdapat pada Gambar 9.



Gambar 9. Hubungan Jumlah Buah per Tanaman dengan Perlakuan Pupuk Kandang Ayam pada Umur 6 MST

Berdasarkan Gambar 9, jumlah buah per tanaman tanaman labu madu 6 MST dengan pemberian perlakuan pupuk kandang ayam membentuk hubungan linear positif dengan persamaan $\hat{y} = 1.192 + 0.044x$ dengan nilai $r = 0.73$. Gambar 9 menunjukkan tingkat kecenderungan tertinggi pada jumlah buah tanaman labu madu yaitu terdapat pada perlakuan K_3 . Semakin tinggi dosis pupuk kandang ayam yang diberi maka pertumbuhan jumlah buah pada tanaman akan meningkat.

Pada perlakuan K_3 berbeda nyata dengan perlakuan K_2 dan K_1 , hal ini diduga pada perlakuan K_2 dan K_1 memiliki kandungan hara yang lebih kecil dibandingkan dengan K_3 , namun pada perlakuan K_3 dengan konsentrasi 4 kg/plot dapat menambahkan hara dalam tanah dalam jumlah yang besar. Unsur hara yang terdapat pada media tanam dapat memberikan pengaruh terhadap jumlah buah pada tanaman. Hal ini diduga, unsur hara yang diperlukan tanaman sudah mulai tersedia, dimana pupuk kandang mengandung mikrobia yang mampu menghasilkan senyawa aktif yang berperan dalam menyediakan unsur hara. Aktivitas organisme juga dapat meningkatkan kemampuan tanah dalam menyimpan air, sehingga unsur hara lebih mudah diserap oleh tanaman. Hal ini sesuai dengan pernyataan Asroh, (2010) yang menyatakan bahwa pemberian pupuk kandang memiliki pengaruh yang sangat penting dalam memperbaiki sifat fisik dan kimia tanah, salah satunya yakni menyediakan hara bagi tanaman serta membantu meningkatkan kemampuan tanah dalam menahan air.

Jumlah Buah per Plot

Pengamatan jumlah buah per plot setelah pemberian POC kulit nanas dan pupuk kandang ayam pada umur 6 minggu setelah tanam (MST), beserta sidik

ragamnya dapat dilihat pada Lampiran 16.

Berdasarkan sidik ragam perlakuan POC kulit nanas pada umur 6 MST berpengaruh nyata terhadap parameter jumlah buah per plot. Pemberian pupuk kandang ayam berpengaruh nyata terhadap jumlah buah per plot pada umur 6 MST, namun interaksi kedua perlakuan berpengaruh tidak nyata terhadap parameter jumlah buah per plot pada umur 6 MST dapat dilihat pada Tabel 7.

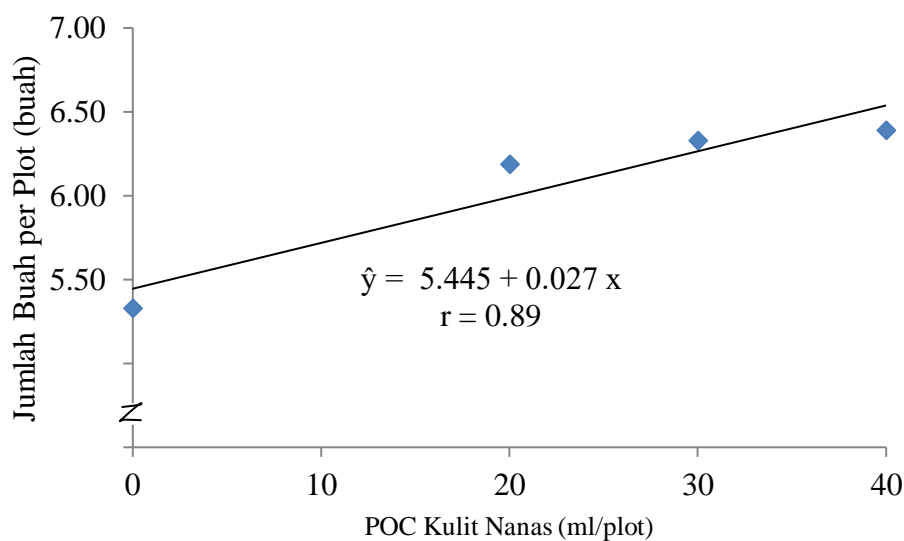
Tabel 7. Jumlah Buah per Plot dengan Perlakuan POC Kulit Nanas dan Pupuk Kandang Ayam pada Umur 6 MST

Perlakuan Kandang Ayam	POC Kulit Nanas				Rataan
	P ₀	P ₁	P ₂	P ₃	
 (buah).....				
K ₀	5.11	5.67	6.33	6.22	5.83 b
K ₁	5.33	6.33	6.33	6.22	6.06 ab
K ₂	5.44	6.33	6.22	6.67	6.17 ab
K ₃	5.44	6.44	6.44	6.44	6.19 a
Rataan	5.33 b	6.19 ab	6.33 ab	6.39 a	6.06

Keterangan : Angka yang diikuti huruf yang tidak sama pada baris dan kolom yang sama berbeda nyata menurut uji DMRT 5 %

Berdasarkan Tabel 7, pemberian POC kulit nanas berpengaruh nyata pada parameter jumlah buah per plot umur 6 MST. Hasil terbaik untuk jumlah buah, terdapat pada perlakuan P₃ dengan konsentrasi 40 ml/plot 6.39 buah tidak berbeda nyata dengan perlakuan P₂ dengan konsentrasi 30 ml/plot 6.33 buah dan perlakuan P₁ dengan konsentrasi 20 ml/plot, jumlah buah tanaman labu madu 6.19 buah. Namun perlakuan P₃ berbeda nyata dengan perlakuan P₀ (kontrol). Perlakuan P₀ memiliki kecenderungan yang lebih rendah yaitu 5.33 buah dibandingkan dengan P₃, P₂ dan P₁.

Grafik jumlah buah per plot dengan perlakuan POC kulit nanas pada umur 6 MST terdapat pada Gambar 10.



Gambar 10. Hubungan Jumlah Buah per Plot dengan Perlakuan POC Kulit Nanas pada Umur 6 MST

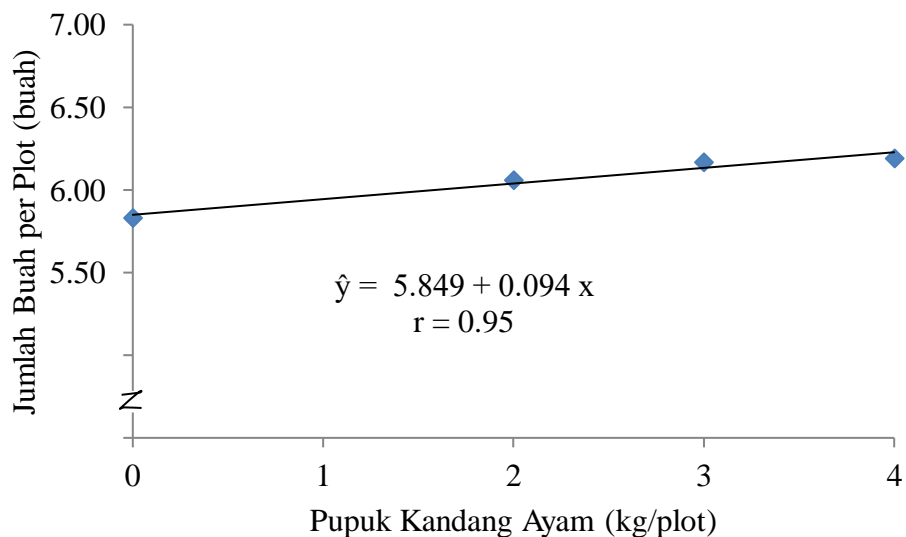
Berdasarkan Gambar 10, jumlah buah per plot labu madu umur 6 MST dengan pemberian perlakuan POC kulit nenas membentuk hubungan linear positif dengan persamaan $\hat{y} = 5.445 + 0.027x$ dengan nilai $r = 0.89$. Gambar 10 menunjukkan tingkat kecenderungan tertinggi pada parameter jumlah buah labu madu yaitu terdapat pada perlakuan P₃. Semakin tinggi konsentrasi POC kulit nenas yang diberi maka pertumbuhan jumlah buah pada tanaman akan meningkat.

Pada perlakuan P₃ berbeda nyata dengan perlakuan P₂ dan P₁, hal ini diduga pada perlakuan P₂ dan P₁ memiliki kandungan hara yang lebih kecil dibandingkan dengan P₃, namun pada perlakuan P₃ dengan konsentrasi 40 ml/plot dapat menambahkan hara dalam tanah dalam jumlah yang besar. Unsur hara yang terdapat pada media tanam dapat memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan jumlah buah pada tanaman labu madu. Hal ini diduga kandungan hara yang terdapat didalam POC kulit nenas memberikan pengaruh. Keberadaan unsur hara N, P dan K yang tersedia mendukung pertumbuhan dan perkembangan buah, yang memiliki peranan penting. Hal ini sesuai dengan pernyataan Dalimunthe, (2020)

yang menyatakan bahwa kandungan yang terdapat pada POC kulit nanas berupa unsur hara N sebesar 0,028%, P sebesar 0,026% dan K sebesar 0,108%. Unsur hara K sangat dibutuhkan tanaman dalam pembentukan buah, semakin besar hara K yang diberi, maka pertumbuhan buah labu dalam per plot akan semakin meningkat.

Pemberian pupuk kandang ayam berpengaruh nyata pada parameter jumlah buah umur 6 MST. Hasil terbaik untuk jumlah buah, terdapat pada perlakuan K_3 dengan dosis 4 kg/plot 6.19 buah tidak berbeda nyata dengan perlakuan K_2 dengan dosis 3 kg/plot 6.17 buah dan perlakuan K_1 dengan dosis 2 kg/plot, jumlah buah tanaman labu madu 6.06 buah. Namun perlakuan K_3 berbeda nyata dengan perlakuan K_0 (kontrol). Perlakuan K_0 memiliki kecenderungan yang lebih rendah yaitu 5.83 buah dibandingkan dengan K_3 , K_2 dan K_1 .

Grafik jumlah buah dengan perlakuan pupuk kandang ayam pada umur 6 MST terdapat pada Gambar 11.



Gambar 11. Hubungan Jumlah Buah per Plot dengan Perlakuan Pupuk Kandang Ayam pada Umur 6 MST

Berdasarkan Gambar 11, jumlah buah per plot tanaman labu madu 6 MST dengan pemberian perlakuan pupuk kandang ayam membentuk hubungan linear positif dengan persamaan $\hat{y} = 5.849 + 0.094x$ dengan nilai $r = 0.95$. Gambar 11 menunjukkan tingkat kecenderungan tertinggi pada jumlah buah tanaman labu madu yaitu terdapat pada perlakuan K_3 . Semakin tinggi dosis pupuk kandang ayam yang diberi maka pertumbuhan jumlah buah pada tanaman akan meningkat.

Pada perlakuan K_3 berbeda nyata dengan perlakuan K_2 dan K_1 , hal ini diduga pada perlakuan K_2 dan K_1 memiliki kandungan hara yang lebih kecil dibandingkan dengan K_3 , namun pada perlakuan K_3 dengan konsentrasi 4 kg/plot dapat menambahkan hara dalam tanah dalam jumlah yang besar. Hal ini diduga karena pemberian pupuk kandang dengan jumlah yang besar dapat menyediakan unsur hara bagi tanaman. Pada umumnya pupuk kandang memiliki peranan penting dalam memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah, selain itu pupuk kandang juga mengandung unsur hara esensial seperti unsur hara nitrogen, fosfor dan kalium. Hal ini yang menyebabkan jumlah buah per plot berpengaruh nyata dan memberikan hasil yang baik terhadap pertumbuhan tanaman. Peningkatan jumlah buah berhubungan erat dengan besarnya fotosintat yang ditranslokasikan ke bagian buah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Maruapey, (2011) yang menyatakan bahwa pemberian pupuk kandang dalam jumlah yang besar dapat memberikan unsur hara tersedia sehingga memberikan jumlah daun yang banyak. Meningkatnya jumlah buah berhubungan erat dengan jumlah daun pada tanaman, semakin banyak jumlah daun pada tanaman maka semakin besar fotosintat yang dihasilkan oleh tanaman dengan demikian jumlah buah per plot semakin meningkat.

Berat Buah per Tanaman

Pengamatan berat buah per tanaman setelah pemberian POC kulit nanas dan pupuk kandang ayam pada umur 6 minggu setelah tanam (MST), beserta sidik ragamnya dapat dilihat pada Lampiran 17.

Berdasarkan sidik ragam perlakuan POC kulit nanas pada umur 6 MST berpengaruh nyata terhadap parameter berat buah per tanaman. Pemberian pupuk kandang ayam berpengaruh nyata terhadap berat buah per tanaman pada umur 6 MST, namun interaksi kedua perlakuan berpengaruh tidak nyata terhadap parameter berat buah per tanaman pada umur 6 MST dapat dilihat pada Tabel 8.

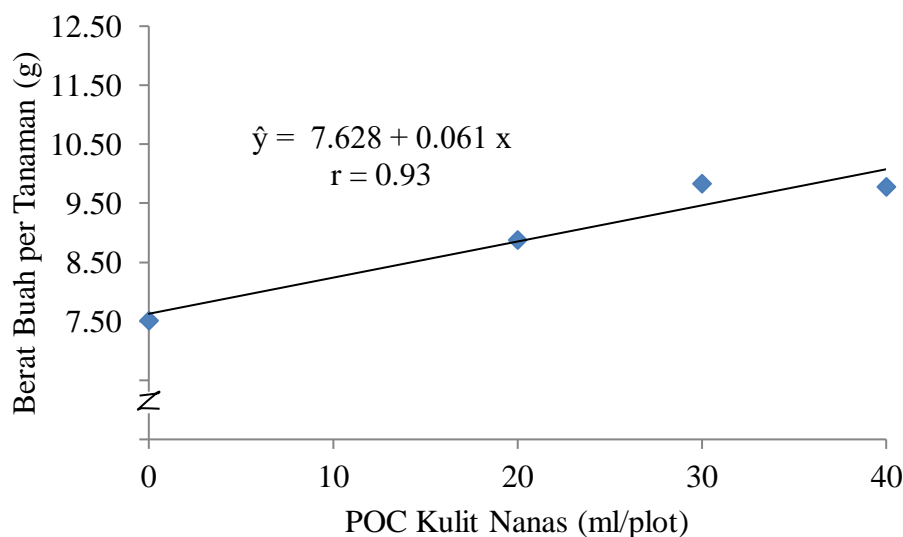
Tabel 8. Berat Buah per Tanaman dengan Perlakuan POC Kulit Nanas dan Pupuk Kandang Ayam pada Umur 6 MST

Perlakuan Kandang Ayam	POC Kulit Nanas				Rataan
	P ₀	P ₁	P ₂	P ₃	
(g).....				
K ₀	7.37	8.41	9.37	9.58	8.68 b
K ₁	7.53	8.67	9.54	9.71	8.86 ab
K ₂	7.41	9.21	9.41	9.93	8.99 ab
K ₃	7.78	9.23	9.60	9.91	9.13 a
Rataan	7.52 b	8.88 ab	9.48 ab	9.78 a	8.92

Keterangan : Angka yang diikuti huruf yang tidak sama pada baris dan kolom yang sama berbeda nyata menurut uji DMRT 5 %

Berdasarkan Tabel 8, pemberian POC kulit nanas berpengaruh nyata pada parameter berat buah per tanaman umur 6 MST. Hasil terbaik untuk berat buah, terdapat pada perlakuan P₃ dengan konsentrasi 40 ml/plot 9.78 g tidak berbeda nyata dengan perlakuan P₂ dengan konsentrasi 30 ml/plot 9.48 g dan perlakuan P₁ dengan konsentrasi 20 ml/plot, berat buah tanaman labu madu 8.88 g. Namun perlakuan P₃ berbeda nyata dengan perlakuan P₀ (kontrol). Perlakuan P₀ memiliki kecenderungan yang lebih rendah yaitu 7.52 g dibandingkan dengan P₃, P₂ dan P₁.

Grafik berat buah per tanaman dengan perlakuan POC kulit nenas pada umur 6 MST terdapat pada Gambar 12.



Gambar 12. Hubungan Berat Buah per Tanaman dengan Perlakuan POC Kulit Nenas pada Umur 6 MST

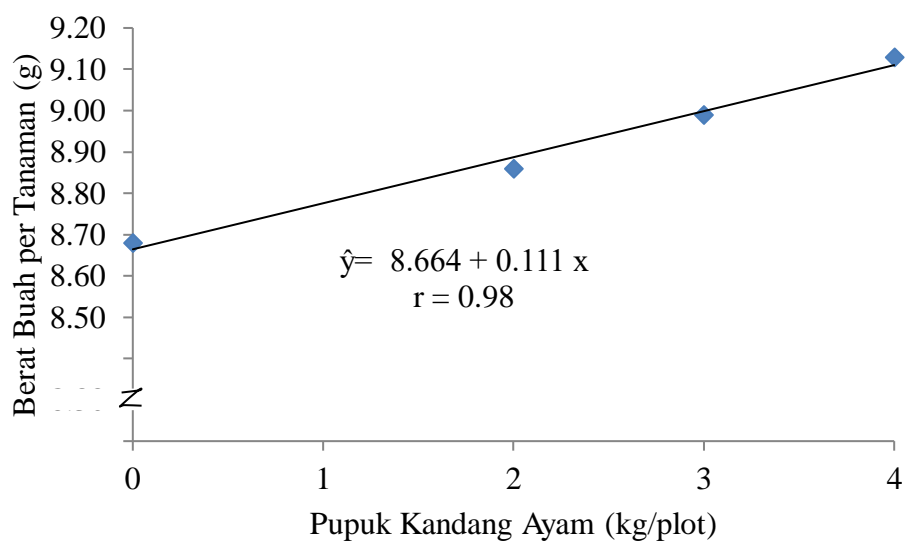
Berdasarkan Gambar 12, berat buah per tanaman labu madu umur 6 MST dengan pemberian perlakuan POC kulit nenas membentuk hubungan linear positif dengan persamaan $\hat{y} = 7.628 + 0.061x$ dengan nilai $r = 0.93$. Gambar 12 menunjukkan tingkat kecenderungan tertinggi pada parameter berat buah labu madu yaitu terdapat pada perlakuan P₃. Semakin tinggi konsentrasi POC kulit nenas yang diberi maka pertumbuhan berat buah pada tanaman akan meningkat.

Berdasarkan hasil sidik ragam menunjukkan bahwa pemberian POC kulit nenas merupakan salah satu pupuk organik yang sesuai dalam pembentukan buah pada tanaman labu. Kandungan unsur hara yang sangat berperan dalam pembentukan buah yaitu keberadaan unsur hara P dan K yang tersedia didalam tanah dalam jumlah yang dibutuhkan oleh tanaman dalam pembentukan buah. Unsur hara yang terkandung didalam POC kulit nenas yaitu fosfat (P) 23,63 ppm, Kalium (K) 08,25 ppm, Nitrogen (N) 01,27%. Hal ini sesuai dengan

pernyataan Susi, (2018) yang menyatakan bahwa pembentukan buah pada tanaman sangat dipengaruhi oleh keberadaan unsur hara P dan K didalam tanah. Tersedianya hara didalam tanah dalam jumlah yang cukup akan mempengaruhi bobot pada buah. Adapun kandungan unsur hara yang terdapat didalam POC kulit nanas yaitu phospat (P) 23,63 ppm, Kalium (K) 08,25 ppm, Nitrogen (N) 01,27 %, Kalsium (Ca) 27,55 ppm, Magnesium (Mg) 137,25 ppm, Natrium (Na) 79,52 ppm, Besi (Fe) 01,27 ppm, Tembaga (Cu) 00,17 ppm.

Pemberian pupuk kandang ayam berpengaruh nyata pada parameter berat buah umur 6 MST. Hasil terbaik untuk berat buah, terdapat pada perlakuan K₃ dengan dosis 4 kg/plot 9.13 g tidak berbeda nyata dengan perlakuan K₂ dengan dosis 3 kg/plot 8.99 g dan perlakuan K₁ dengan dosis 2 kg/plot, berat buah tanaman labu madu 8.86. Namun perlakuan K₃ berbeda nyata dengan perlakuan K₀ (kontrol). Perlakuan K₀ memiliki kecenderungan yang lebih rendah yaitu 8.68 g dibandingkan dengan K₃, K₂ dan K₁.

Grafik berat buah per tanaman dengan perlakuan pupuk kandang ayam pada umur 6 MST terdapat pada Gambar 13.



Gambar 13. Hubungan Berat Buah per Tanaman dengan Perlakuan Pupuk Kandang Ayam pada Umur 6 MST

Berdasarkan Gambar 13, berat buah per tanaman tanaman labu madu 6 MST dengan pemberian perlakuan pupuk kandang ayam membentuk hubungan linear positif dengan persamaan $\hat{y} = 8.664 + 0.111x$ dengan nilai $r = 0.98$. Gambar 13 menunjukkan tingkat kecenderungan tertinggi pada berat buah tanaman labu madu yaitu terdapat pada perlakuan K_3 . Semakin tinggi dosis pupuk kandang ayam yang diberi maka pertumbuhan berat buah pada tanaman akan meningkat.

Pupuk kandang ayam mempunyai nilai hara yang paling tinggi karena bagian cair tercampur dengan bagian padat. Pupuk kotoran ayam mengandung nitrogen tiga kali lebih banyak dari pada pupuk kandang lainnya. Nitrogen dan Fosfor merupakan unsur hara makro yang sangat dibutuhkan oleh tanaman untuk pertumbuhan dan perkembangannya baik bagian vegetatif maupun generatif. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sastri, (2017) yang menyatakan bahwa aplikasi pupuk kotoran ayam mampu meningkatkan hasil tanaman baik pada bagian diameter buah dan berat buah pada tanaman labu. Pembentukan buah pada

tanaman diduga karena hara yang terkandung dalam pupuk kotoran ayam dapat dimanfaatkan oleh tanaman dalam memperbesar buah. Unsur hara Fosfor sangat berperan penting dalam pembentukan bunga, buah dan pematangan buah.

Berat Buah per Plot

Pengamatan berat buah per plot setelah pemberian POC kulit nanas dan pupuk kandang ayam pada umur 6 minggu setelah tanam (MST), beserta sidik ragamnya dapat dilihat pada Lampiran 18.

Berdasarkan sidik ragam perlakuan POC kulit nanas pada umur 6 MST berpengaruh nyata terhadap parameter berat buah per plot. Pemberian pupuk kandang ayam berpengaruh nyata terhadap berat buah per plot pada umur 6 MST, namun interaksi kedua perlakuan berpengaruh tidak nyata terhadap parameter berat buah per plot pada umur 6 MST dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Berat Buah per Plot dengan Perlakuan POC Kulit Nanas dan Pupuk Kandang Ayam pada Umur 6 MST

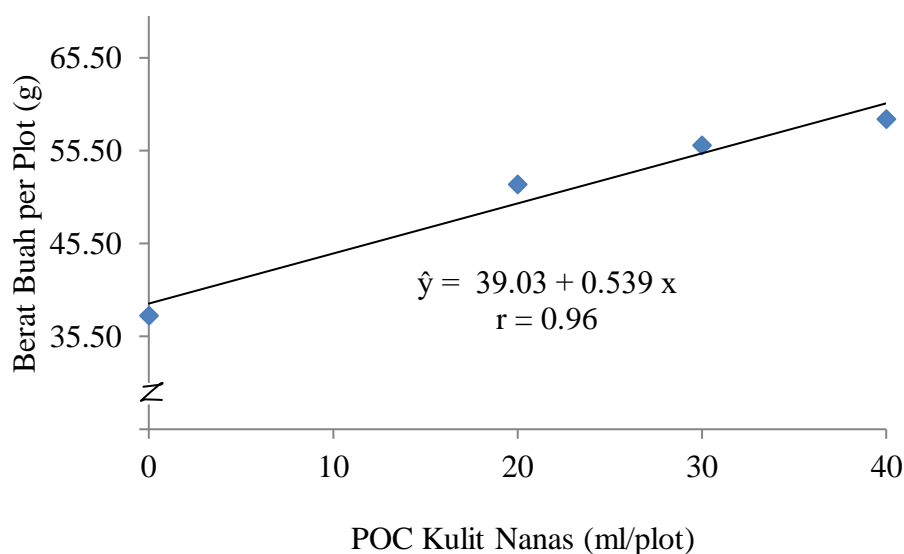
Perlakuan Kandang Ayam	POC Kulit Nanas				Rataan
	P ₀	P ₁	P ₂	P ₃	
(g).....				
K ₀	36.41	47.44	55.66	57.86	49.34 b
K ₁	37.58	51.77	52.76	59.07	50.29 ab
K ₂	36.74	55.63	56.23	57.04	51.41 ab
K ₃	40.39	52.64	59.83	61.58	53.61 a
Rataan	37.78 b	51.87 ab	56.12 ab	58.89 a	51.16

Keterangan : Angka yang diikuti huruf yang tidak sama pada baris dan kolom yang sama berbeda nyata menurut uji DMRT 5 %

Berdasarkan Tabel 9, pemberian POC kulit nanas berpengaruh nyata pada parameter berat buah per plot umur 6 MST. Hasil terbaik untuk berat buah, terdapat pada perlakuan P₃ dengan konsentrasi 40 ml/plot 58.89 g tidak berbeda nyata dengan perlakuan P₂ dengan konsentrasi 30 ml/plot 56.12 g dan perlakuan P₁ dengan konsentrasi 20 ml/plot, berat buah tanaman labu madu 51.87 g. Namun

perlakuan P₃ berbeda nyata dengan perlakuan P₀ (kontrol). Perlakuan P₀ memiliki kecenderungan yang lebih rendah yaitu 37.78 g dibandingkan dengan P₃, P₂ dan P₁.

Grafik berat buah per plot dengan perlakuan POC kulit nanas pada umur 6 MST terdapat pada Gambar 14.



Gambar 14. Hubungan Berat Buah per Plot dengan Perlakuan POC Kulit Nanas pada Umur 6 MST

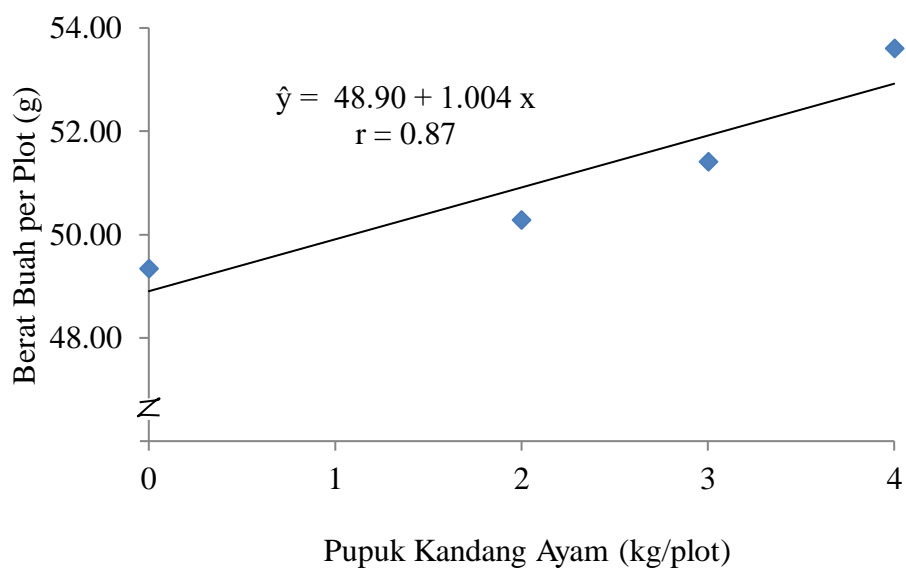
Berdasarkan Gambar 14, berat buah per plot labu madu umur 6 MST dengan pemberian perlakuan POC kulit nanas membentuk hubungan linear positif dengan persamaan $\hat{y} = 39.03 + 0.539x$ dengan nilai $r = 0.96$. Gambar 14 menunjukkan tingkat kecenderungan tertinggi pada parameter berat buah labu madu yaitu terdapat pada perlakuan P₃. Semakin tinggi konsentrasi POC kulit nanas yang diberi maka pertumbuhan berat buah pada tanaman akan meningkat.

Pada perlakuan P₃ berbeda nyata dengan perlakuan P₂ dan P₁, hal ini diduga pada perlakuan P₂ dan P₁ memiliki kandungan hara yang lebih kecil dibandingkan dengan P₃, namun pada perlakuan P₃ dengan konsentrasi 40 ml/plot dapat menambahkan hara dalam tanah dalam jumlah yang besar. Unsur hara yang

terdapat pada media tanam dapat memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan berat buah pada tanaman labu madu. Hal ini diduga pupuk organik yang diaplikasikan mampu memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah. Sehingga dapat meningkatkan hasil dan produksi pada tanaman. Tersedianya hara N, P dan K pada POC kulit nanas yang berperan penting dalam terbentuknya buah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Laginda, (2017) yang menyatakan bahwa Penggunaan pupuk organik cair (POC) merupakan salah satu cara untuk mengatasi kekurangan bahan organik, karena mampu memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah. Selain itu dapat meningkatkan hasil baik kualitas maupun kuantitas pada tanaman. Keberadaan unsur hara N, P dan K didalam tanah sangat berpengaruh dalam pembentukan buah.

Pemberian pupuk kandang ayam berpengaruh nyata pada parameter berat buah umur 6 MST. Hasil terbaik untuk berat buah, terdapat pada perlakuan K₃ dengan dosis 4 kg/plot 53.61 g tidak berbeda nyata dengan perlakuan K₂ dengan dosis 3 kg/plot 51.41 g dan perlakuan K₁ dengan dosis 2 kg/plot, berat buah tanaman labu madu 50.29 g. Namun perlakuan K₃ berbeda nyata dengan perlakuan K₀ (kontrol). Perlakuan K₀ memiliki kecenderungan yang lebih rendah yaitu 49.34 g dibandingkan dengan K₃, K₂ dan K₁.

Grafik berat buah dengan perlakuan pupuk kandang ayam pada umur 6 MST terdapat pada Gambar 15.



Gambar 15. Hubungan Berat Buah per Plot dengan Perlakuan Pupuk Kandang Ayam pada Umur 6 MST

Berdasarkan Gambar 15, berat buah per plot tanaman labu madu 6 MST dengan pemberian perlakuan pupuk kandang ayam membentuk hubungan linear positif dengan persamaan $\hat{y} = 48.90 + 1.004x$ dengan nilai $r = 0.87$. Gambar 15 menunjukkan tingkat kecenderungan tertinggi pada berat buah tanaman labu madu yaitu terdapat pada perlakuan K_3 . Semakin tinggi dosis pupuk kandang ayam yang diberi maka pertumbuhan berat buah pada tanaman akan meningkat.

Berdasarkan hasil sidik ragam menunjukkan bahwa pemberian pupuk kotoran ayam merupakan pupuk yang sesuai untuk pembentukan buah pada tanaman labu. Unsur hara yang terdapat pada pupuk kotoran ayam dapat dimanfaatkan oleh tanaman labu dalam pembentukan buah. Unsur hara yang terdapat pada pupuk kotoran ayam yaitu N, P dan K dapat memenuhi unsur hara pada bobot buah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bilalang dan Dwi, (2021) yang menyatakan bahwa peningkatan bobot buah dipengaruhi oleh tercukupinya unsur hara nitrogen, fosfor dan kalium pada tanaman. Unsur hara yang tersedia khususnya P dan K dalam jumlah yang cukup dan sesuai dengan kebutuhan

tanaman labu yang dibutuhkan dalam pembentukan buah sehingga memberikan hasil produksi labu yang meningkat. Selain itu, unsur hara K juga berperan penting dalam translokasi karbohidrat dan pembentukan pati.

Maulani, (2019) menambahkan bahwa bobot buah dapat dipengaruhi oleh ketersediaan unsur hara makro (N, P, K, Ca, Mg dan S) dan mikro (Cu, Zn, Fe, B, Mo, Cl) yang sangat dibutuhkan oleh tanaman untuk proses fisiologis tanaman, sehingga dapat meningkatkan sel-sel meristematik serta dapat memperlancar fotosintesis pada daun. Selain itu, faktor penting lainnya dalam pertumbuhan dan perkembangan tanaman yaitu faktor genetik dan faktor lingkungan. Faktor lingkungan merupakan faktor eksternal seperti air, cahaya, suhu dan kelembaban, faktor lingkungan merupakan faktor yang paling besar memberikan pengaruh terhadap bobot buah tanaman labu madu.

11. Rangkuman Hasil Uji Beda Rataan Pengaruh Pemberian POC Kulit Nanas dan Pupuk Kandang Ayam terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Labu Madu (*Cucurbita moschata*)

Perlakuan	Parameter Pengamatan								
	Panjang Sulur (cm)	Jumlah Daun (buah)	Umur Mulai Berbunga (HST)	Panjang Buah (cm)	Lingkar Buah (cm)	Jumlah Buah per Tanaman (buah)	Jumlah Buah per Plot (buah)	Berat Buah per Tanaman (g)	Berat Buah per Plot (g)
POC Kulit Nanas									
P ₀	125.94 b	25.56 b	42.00 b	17.94 b	6.83 b	1.08 b	5.33 b	7.52 b	37.78 b
P ₁	130.75 ab	28.00 ab	42.17 ab	19.92 ab	7.11 ab	1.28 ab	6.19 ab	8.88 ab	51.87 ab
P ₂	131.36 ab	28.33 ab	42.42 ab	20.00 ab	7.27 ab	1.39 ab	6.33 ab	9.48 ab	56.12 ab
P ₃	132.75 a	28.72 a	43.08 a	20.11 a	7.56 a	1.42 a	6.39 a	9.78 a	58.89 a
Pupuk Kandang Ayam									
K ₀	128.78	27.42	42.47	19.03 b	6.81 b	1.22 b	5.83 b	8.68 b	49.34 b
K ₁	129.89	27.44	42.64	19.08 ab	7.15 ab	1.25 ab	6.06 ab	8.86 ab	50.29 ab
K ₂	130.94	27.67	42.56	19.83 ab	7.35 ab	1.28 ab	6.17 ab	8.99 ab	51.41 ab
K ₃	131.19	28.08	42.00	20.03 a	7.46 a	1.42 a	6.19 a	9.13 a	53.61 a
Interaksi PxK									
P ₀ K ₀	124.44	24.89	42.00	16.78	6.56	1.00	5.11	7.37	36.41
P ₀ K ₁	126.00	25.00	42.44	17.33	6.83	1.00	5.33	7.53	37.58
P ₀ K ₂	124.56	25.67	41.78	18.56	6.83	1.00	5.44	7.41	36.74
P ₀ K ₃	128.78	26.67	41.78	19.11	7.12	1.33	5.44	7.78	40.39
P ₁ K ₀	126.22	28.11	42.22	19.67	6.56	1.22	5.67	8.41	47.44
P ₁ K ₁	133.33	28.11	42.44	19.11	7.11	1.33	6.33	8.67	51.77
P ₁ K ₂	132.78	27.33	42.22	20.44	7.61	1.22	6.33	9.21	55.63
P ₁ K ₃	130.67	28.44	41.78	20.44	7.17	1.33	6.44	9.23	52.64
P ₂ K ₀	132.11	27.89	42.22	19.67	7.00	1.33	6.33	9.37	55.66
P ₂ K ₁	129.33	28.00	42.78	19.78	7.33	1.33	6.33	9.54	52.76
P ₂ K ₂	132.78	28.78	42.67	20.33	7.50	1.44	6.22	9.41	56.23
P ₂ K ₃	131.22	28.67	42.00	20.22	7.23	1.44	6.44	9.60	59.83
P ₃ K ₀	132.33	28.78	43.44	20.00	7.11	1.33	6.22	9.58	57.86
P ₃ K ₁	130.89	28.67	42.89	20.11	7.33	1.33	6.22	9.71	59.07
P ₃ K ₂	133.67	28.89	43.56	20.00	7.44	1.44	6.67	9.93	57.04
P ₃ K ₃	134.11	28.56	42.44	20.33	8.33	1.56	6.44	9.91	61.58
KK (%)	2.83	2.60	1.43	3.29	7.21	13.22	4.77	3.57	6.73

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Aplikasi POC kulit nanas berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman labu madu, konsentrasi 40 ml/plot merupakan perlakuan terbaik.
2. Aplikasi pupuk kandang ayam berpengaruh terhadap panjang buah, lingkaran buah, jumlah buah per tanaman, jumlah buah per plot, berat buah per tanaman dan berat buah per plot, dosis 4 kg/plot merupakan perlakuan terbaik.
3. Interaksi POC kulit nanas dengan pupuk kandang ayam berpengaruh tidak nyata terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman labu madu.

Saran

Budidaya tanaman labu madu dengan pemberian POC kulit nanas dengan konsentrasi 40 ml/plot dan pupuk kandang ayam dengan dosis 4 kg/plot yang mampu meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman labu madu.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrians, D. D., Syekhfani dan N. Yulia. 2015. Pengaruh *Aspergillus niger* dan Pupuk Kandang Ayam Broiler terhadap Ketersediaan dan Serapan P serta Pertumbuhan Jagung pada Andisol Cangar. Jurnal Tanah dan Sumber daya Lahan. 2 (1) : 163-169.
- Atmaja, I. S. 2017. Pengaruh Uji Minus One Test pada Pertumbuhan Vegetatif Tanaman Mentimun. Jurnal Logika. XIX (1). ISSN : 2442-5176.
- Asroh, A. 2010. Pengaruh Takaran Pupuk Kandang dan Interval Pemberian Pupuk Hayati terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Jagung Manis (*Zea mays saccharata* Linn.). Jurnal Agronobis. 2 (4). ISSN : 1979 – 8245X.
- Ayuningtyas, W. S. 2019. Respon Empat Genotipe Tanaman Labu madu (*Cucurbita moschata*) terhadap Perlakuan Silika. Skripsi. Departemen Agronomi dan Hortikultura. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Bilalang, A. C. dan M. Dwi. 2021. Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Melon (*Cucumis melo* L.) dengan Pemberian Pupuk Organik Cair pada Berbagai Media Tanam. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Pertanian. 1 (3) : 119-124. ISSN : 2775-3646.
- Dalimunthe, R. R. 2020. Aplikasi POC Kulit Nanas dan Waktu Pemangkasan Pucuk terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Gambas (*Luffa acutangula* L.). Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- DPKP. 2011. Butternut Squash (*Cucurbita moschata*) Production. Departemen Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (DPKP) Afrika Selatan.
- Gomez, A. K. dan A. A. Gomez. 2010. Prosedur Statistika untuk Penelitian Pertanian Edisi Kedua. Terjemah Endang Sjamsuddin dan Justika S. Baharja. Univesitas Indonesia. Press. Jakarta.
- Hasibuan, S. Y., M. B. Damanik dan S. Gantar. 2014. Aplikasi Pupuk SP-36 dan Pupuk Kandang Ayam terhadap Ketersediaan dan Serapan Fosfor serta Pertumbuhan Tanaman Jagung pada Ultisol Kwala Bekala. Jurnal Agroteknologi. 2 (3). ISSN : 2337 – 6597.
- Hasibuan, M. S. 2022. Respon Pertumbuhan dan Produksi Labu Madu (*Cucurbita moschata*) terhadap Pemberian Mikoriza dan Kotoran Burung Puyuh. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.

- Imani, F. L. dan S. Mudji. 2019. Pengaruh Perbedaan Media Tanam dan Konsentrasi Aplikasi PGPR pada Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Labu Madu (*Cucurbita moschata*). Jurnal Produksi Tanaman. 7 (10). ISSN : 2527- 8452.
- Kirana, R., Gaswanto dan M. Hidayat. 2009. Budidaya dan Produksi Benih Labu Kuning. Hortikultura. Litbang Deptan.
- Kurniati, E. F., H. Ida dan H. Tedi. 2018. Respon Pertumbuhan Tanaman Labu (*Cucurbita moschata*) terhadap Zat Pengatur Tumbuh Alami dengan Berbagai Dosis. Journal Agrotech Res. 2 (1). ISSN : 2614-7416.
- Laginda, Y. S., M. Darmawan dan T. S. Ikrar. 2017. Aplikasi Pupuk Organik Cair Berbahan dasar Batang Pisang terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Tomat (*Lycopersicum esculentum* Mill.). Jurnal Galung Tropika. 6 (2). ISSN : 2302-4178.
- Lolliani. 2017. Variabilitas Lima Genotipe Labu Kuning (*Cucurbita* sp.) Berdasarkan Kandungan Nutrisi dari Kecamatan Danau Kembar dan Lembah Gumanti Kabupaten Solok. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Andalas. Padang.
- Maulani, N. W. 2019. Pengaruh Kombinasi Dosis Pupuk Organik dan Pupuk Kalium terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Melon (*Cucumis melo* L.) Varietas Madesta F1. Jurnal Agrotek. 6 (2).
- Maruapey, A. 2011. Pengaruh Jarak Tanam dan Jenis Pupuk Kandang terhadap Pertumbuhan Gulma dan Hasil Jagung Manis. Seminar Nasional Serealia.
- Netiana. 2019. Pengaruh Pemberian Pupuk Organik Cair (POC) Kulit Buah Nanas (*Anana comosus* L. Meer) terhadap Pertumbuhan Tanaman Bayam Merah (*Amaranthus tricolor* L.) dan Sumbangannya terhadap Pembelajaran.
- Paris, H. S. dan R. N. Brown. 2005. The Genes of Pumpkin and Squash. J. Hort. Sci.
- Peni. 2022. Pemberian POC Kulit Nanas dan Pupuk NPK 16:16:16 terhadap Respons Pertumbuhan dan Produksi Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L.). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian. 2 (1) : 1-13. ISSN : 2808-7712.
- Purwanto, P. A. 2020. Pengaruh Pemberian Mulsa Sabut Kelapa dan Pupuk Kandang Ayam terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Melon (*Cucumis melo* L.). Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Cokroaminoto Palopo.
- Risnawati. 2014. Pengaruh Pemakaian Bahan Organik terhadap Produksi Tanaman Melon (*Cucumis melo* L.). Jurnal Agrium. 18 (3).

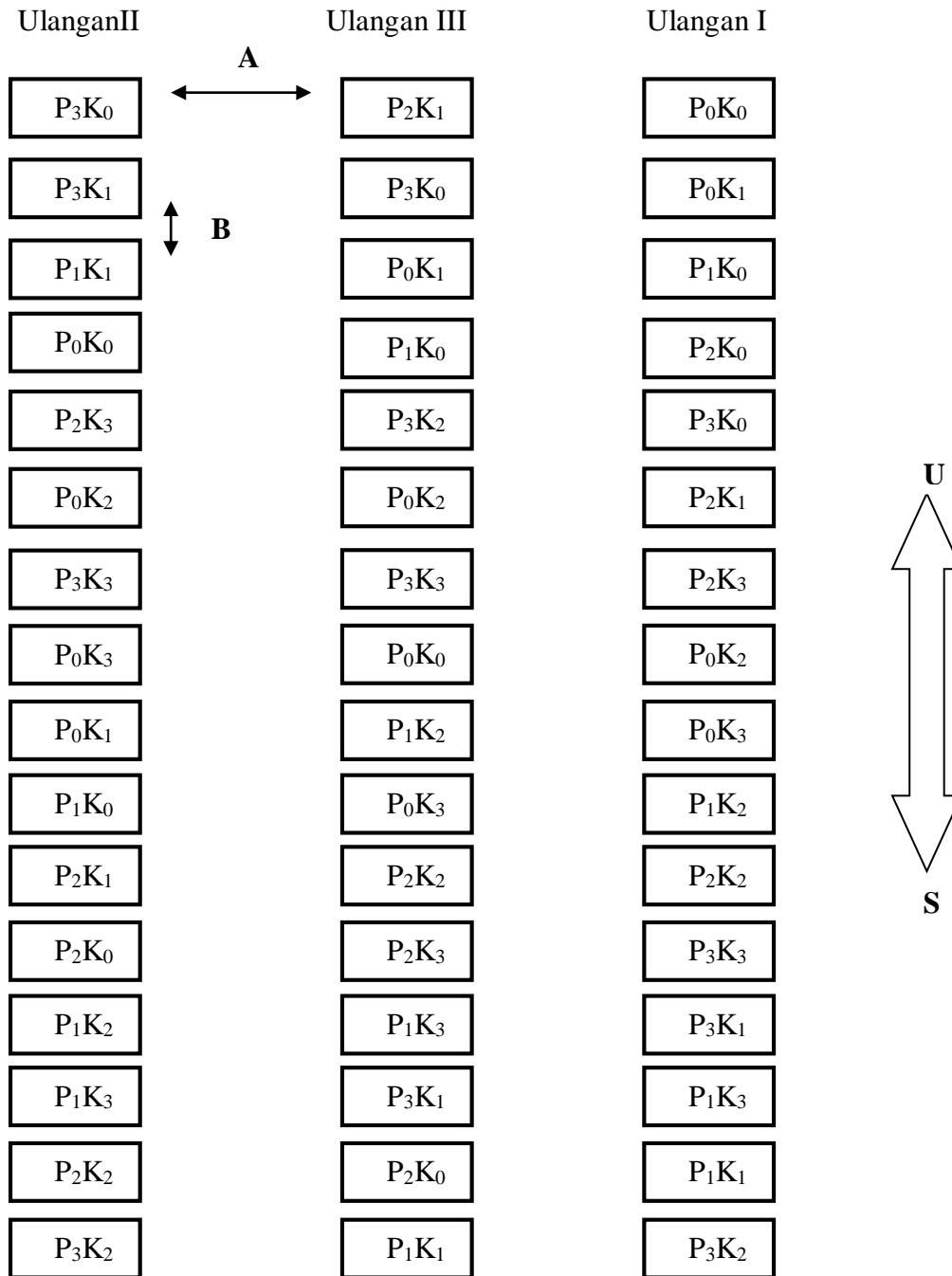
- Santi, R., S. N. Aini dan N. Darmawan. 2018. Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Melon (*Cucumis melo* L.) di Tanah Ultisol dengan Penambahan Pupuk Organik Cair (POC) Kulit Nanas. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Pertanian Agrosaintek*. 2(1).
- Saputra, H., Sudradjat dan Y. Sudirman. 2015. Optimasi Paket Pupuk Tunggal pada Tanaman Kelapa Sawit Belum Menghasilkan Umur Satu Tahun. *Jurnal Agro Indonesia*. 43 (2) : 161 – 167.
- Sastri. 2017. Pengaruh Pemberian Pupuk Organik dan Substansi Organik Asal Ekstrak Tauge terhadap Pertumbuhan dan Hasil Melon (*Cucumis melo* L.). Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Sriwijaya.
- Sari, K. M., P. Anshar dan W. Imam. 2016. Pengaruh Pupuk Kandang Ayam terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Kubis Bunga (*Brassica oleracea* Var. *Bathytis* L.) pada Oxic Dystrudepts Lembantongoa. *E Jurnal Agrotek 4* (2) :151-159. ISSN : 2338-3011.
- Satriawi, W., R. Murtiningsih., G. A. Sopha dan T. Handayani. 2019. Pengaruh Pemberian Pupuk Limbah Organik terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Mentimun (*Cucumis sativus* L.). *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*. 19 (2) : 116-121. ISSN : 2047-1781.
- Silalahi, M. J., A. Rumambianto. M. M. Tellengari dan W. B. Kaunang. 2018. Pengaruh Pemberian Pupuk Kandang Ayam terhadap Pertumbuhan Tanaman Sorgum sebagai Pakan. *Zootec*. 38 (2) : 286-295.
- Simanjuntak, M. J. 2019. Efektivitas Penggunaan Bokashi Blotong Tebu dan Pemberian Pupuk Organik Cair Kulit Nanas terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Kecipir (*Psophocarpus tetragonolobus* L.). Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Medan Area. Sumatera Utara.
- Sobir dan D. Firmansyah. 2014. *Kesuburan Tanah dan Nutrisi Tanaman*. IPB Press. Bogor.
- Safuan, L. O. 2007. *Penyusunan Rekomendasi Pemupukan N, P dan K pada Tanaman Nenas (*Ananas comosus* L.) berdasarkan Status Hara Tanah*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Susi, N., Surtinah dan M. Rizal. 2018. Pengujian Kandungan Unsur Hara Pupuk Organik Cair (POC) Limbah Kulit Nenas. *Jurnal Ilmiah Pertanian*. 14 (2).
- Suwarno dan Suranto. 2010. Studi Variasi Morfologi dan Profil Pola Pita Protein pada 3 Varietas Lokal Tanaman Waluh (*Cucurbita moschata*) dari Jawa Tengah. *Seminar Nasional Pendidikan Biologi*. FKIP. UNS. Semarang.

Tedianto. 2012. Karakterisasi Labu Madu (*Cucurbita moschata*) berdasarkan Penanda Morfologi dan Kandungan Protein, Karbohidrat, Lemak pada Berbagai Ketinggian Tempat. Tesis. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

Tjitrosoepomo, G. 2011. Morfologi Tumbuhan. Gadjra Mada University Press. Yogyakarta

LAMPIRAN

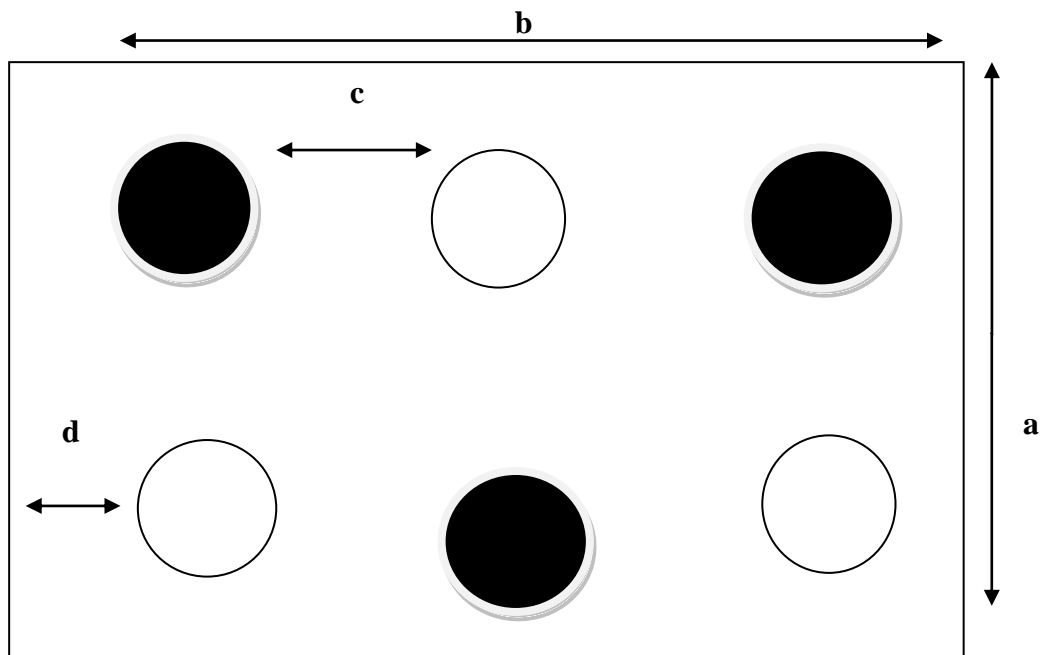
Lampiran 1. Bagan Plot Penelitian



Keterangan : A : Jarak antar ulangan 100 cm

B : Jarak antar plot

Lampiran 2. Bagan Tanaman Sampel



Keterangan : a : Panjang plot 100 cm

b : Lebar plot 150 cm

c : Jarak antar tanaman 50 cm

d : Jarak antar tepi plot 25 cm

● : Tanaman Sampel

○ : Bukan Tanaman Sampel

Lampiran 3. Deskripsi Tanaman Labu Madu Varietas F1

Tahun Rilis	: 2016
Asal	: PT. East West Seed Indonesia Nomor SK Kepmentan /SR.120/D.2.7/10/2016
Rekomendasi Dataran	: Dataran Rendah
Warna Buah Mentah	: Hijau
Warna Buah Matang	: Coklat muda
Umur Berbunga	: 40 – 45 hari
Umur Panen	: 75 – 76 hari
Jumlah Buah	: 1 – 2 buah
Panjang Buah	: 20 – 25 cm
Lingkar Buah	: 7 – 10 cm
Panjang Biji	: ± 1,4 cm
Lebar Biji	: ± 0,6 cm
Bobot per Buah	: 1130 – 1250 g
Potensi Hasil	: 15 – 22 ton/ha
Rasa	: Manis 14 – 18 %

Lampiran 4. Panjang Sulus Labu Madu (cm) Umur 3 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
P ₀ K ₀	55.00	45.00	46.67	146.67	48.89
P ₀ K ₁	54.33	47.33	50.67	152.33	50.78
P ₀ K ₂	53.33	41.00	53.00	147.33	49.11
P ₀ K ₃	58.67	51.67	51.33	161.67	53.89
P ₁ K ₀	48.33	46.00	58.33	152.67	50.89
P ₁ K ₁	57.67	58.33	56.67	172.67	57.56
P ₁ K ₂	58.00	60.00	51.00	169.00	56.33
P ₁ K ₃	54.33	53.67	58.67	166.67	55.56
P ₂ K ₀	54.67	57.00	58.00	169.67	56.56
P ₂ K ₁	57.00	54.33	50.67	162.00	54.00
P ₂ K ₂	57.33	59.67	55.67	172.67	57.56
P ₂ K ₃	55.00	58.33	55.33	168.67	56.22
P ₃ K ₀	59.67	55.33	56.67	171.67	57.22
P ₃ K ₁	57.67	57.67	52.33	167.67	55.89
P ₃ K ₂	59.67	57.33	59.00	176.00	58.67
P ₃ K ₃	59.33	57.67	60.33	177.33	59.11
Total	900.00	860.33	874.33	2634.67	
Rataan	56.25	53.77	54.65		54.89

Daftar Sidik Ragam Panjang Sulus Labu Madu Umur 3 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel α 0.05
Ulangan	2	50.59	25.29	1.96 ^{tn}	3.32
Perlakuan	15	491.78	32.79	2.54 [*]	2.01
P	3	327.83	109.28	8.47 [*]	2.92
Linier	1	1768.90	1768.90	137.03 [*]	4.17
K	3	52.13	17.38	1.35 ^{tn}	2.92
Interaksi	9	111.81	12.42	0.96 ^{tn}	2.21
Galat	30	387.26	12.91		
Total	47	929.63			

Keterangan : tn : tidak nyata

* : nyata

KK : 6.55 %

Lampiran 5. Panjang Sulus Labu Madu (cm) Umur 4 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
P ₀ K ₀	80.00	70.00	71.67	221.67	73.89
P ₀ K ₁	79.33	72.33	75.67	227.33	75.78
P ₀ K ₂	78.33	66.00	78.00	222.33	74.11
P ₀ K ₃	83.67	76.67	70.00	230.33	76.78
P ₁ K ₀	73.33	71.00	83.67	228.00	76.00
P ₁ K ₁	82.67	83.33	81.67	247.67	82.56
P ₁ K ₂	83.00	85.00	76.00	244.00	81.33
P ₁ K ₃	79.33	78.67	83.67	241.67	80.56
P ₂ K ₀	79.67	82.00	83.00	244.67	81.56
P ₂ K ₁	82.00	79.33	75.67	237.00	79.00
P ₂ K ₂	82.33	84.67	80.67	247.67	82.56
P ₂ K ₃	80.00	83.33	80.33	243.67	81.22
P ₃ K ₀	84.67	80.33	81.67	246.67	82.22
P ₃ K ₁	82.67	82.67	77.33	242.67	80.89
P ₃ K ₂	84.67	82.33	84.00	251.00	83.67
P ₃ K ₃	84.33	82.67	85.33	252.33	84.11
Total	1300.00	1260.33	1268.33	3828.67	
Rataan	81.25	78.77	79.27		79.76

Daftar Sidik Ragam Panjang Sulus Labu Madu Umur 4 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel α 0.05
Ulangan	2	55.00	27.50	1.85 ^{tn}	3.32
Perlakuan	15	514.44	34.30	2.30 [*]	2.01
P	3	384.05	128.02	8.59 [*]	2.92
Linier	1	2025.88	2025.88	135.97 [*]	4.17
K	3	37.19	12.40	0.83 ^{tn}	2.92
Interaksi	9	93.19	10.35	0.69 ^{tn}	2.21
Galat	30	447.00	14.90		
Total	47	1016.44			

Keterangan : tn : tidak nyata

* : nyata

KK : 4.84 %

Lampiran 6. Panjang Sulus Labu Madu (cm) Umur 5 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
P ₀ K ₀	100.67	90.33	92.33	283.33	94.44
P ₀ K ₁	99.33	92.33	96.33	288.00	96.00
P ₀ K ₂	99.67	86.00	98.00	283.67	94.56
P ₀ K ₃	104.33	97.33	89.67	291.33	97.11
P ₁ K ₀	94.00	91.00	103.67	288.67	96.22
P ₁ K ₁	103.33	103.67	103.00	310.00	103.33
P ₁ K ₂	103.00	105.33	96.67	305.00	101.67
P ₁ K ₃	99.33	99.00	103.67	302.00	100.67
P ₂ K ₀	101.00	102.00	103.00	306.00	102.00
P ₂ K ₁	102.67	99.67	95.67	298.00	99.33
P ₂ K ₂	103.00	104.67	100.67	308.33	102.78
P ₂ K ₃	100.00	103.33	100.33	303.67	101.22
P ₃ K ₀	104.67	100.67	101.67	307.00	102.33
P ₃ K ₁	102.67	102.67	97.33	302.67	100.89
P ₃ K ₂	104.67	102.33	104.00	311.00	103.67
P ₃ K ₃	104.33	102.67	105.33	312.33	104.11
Total	1626.67	1583.00	1591.33	4801.00	
Rataan	101.67	98.94	99.46		100.02

Daftar Sidik Ragam Panjang Sulus Labu Madu Umur 5 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel α 0.05
Ulangan	2	67.18	33.59	2.22 ^{tn}	3.32
Perlakuan	15	491.05	32.74	2.16 [*]	2.01
P	3	354.75	118.25	7.82 [*]	2.92
Linier	1	1827.00	1827.00	120.82 [*]	4.17
K	3	31.47	10.49	0.69 ^{tn}	2.92
Interaksi	9	104.84	11.65	0.77 ^{tn}	2.21
Galat	30	453.63	15.12		
Total	47	1011.87			

Keterangan : tn : tidak nyata

* : nyata

KK : 3.89 %

Lampiran 7. Panjang Sulus Labu Madu (cm) Umur 6 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
P ₀ K ₀	130.67	120.33	122.33	373.33	124.44
P ₀ K ₁	129.33	122.33	126.33	378.00	126.00
P ₀ K ₂	129.67	116.00	128.00	373.67	124.56
P ₀ K ₃	134.33	127.33	124.67	386.33	128.78
P ₁ K ₀	124.00	121.00	133.67	378.67	126.22
P ₁ K ₁	133.33	133.67	133.00	400.00	133.33
P ₁ K ₂	136.33	135.33	126.67	398.33	132.78
P ₁ K ₃	129.33	129.00	133.67	392.00	130.67
P ₂ K ₀	131.00	132.00	133.33	396.33	132.11
P ₂ K ₁	132.67	129.67	125.67	388.00	129.33
P ₂ K ₂	133.00	134.67	130.67	398.33	132.78
P ₂ K ₃	130.00	133.33	130.33	393.67	131.22
P ₃ K ₀	134.67	130.67	131.67	397.00	132.33
P ₃ K ₁	132.67	132.67	127.33	392.67	130.89
P ₃ K ₂	134.67	132.33	134.00	401.00	133.67
P ₃ K ₃	134.33	132.67	135.33	402.33	134.11
Total	2110.00	2063.00	2076.67	6249.67	
Rataan	131.88	128.94	129.79		130.20

Daftar Sidik Ragam Panjang Sulus Labu Madu Umur 6 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel α 0.05
Ulangan	2	73.06	36.53	2.69 ^{tn}	3.32
Perlakuan	15	484.76	32.32	2.38 [*]	2.01
P	3	315.16	105.05	7.74 [*]	2.92
Linier	1	1591.80	1591.80	117.33 [*]	4.17
K	3	43.95	14.65	1.08 ^{tn}	2.92
Interaksi	9	125.65	13.96	1.03 ^{tn}	2.21
Galat	30	407.01	13.57		
Total	47	964.83			

Keterangan : tn : tidak nyata

* : nyata

KK : 2.83 %

Lampiran 8. Jumlah Daun Labu Madu (helai) Umur 3 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
P ₀ K ₀	6.67	7.33	6.67	20.67	6.89
P ₀ K ₁	6.33	7.33	7.33	21.00	7.00
P ₀ K ₂	7.67	7.33	7.33	22.33	7.44
P ₀ K ₃	7.67	8.67	8.33	24.67	8.22
P ₁ K ₀	10.67	10.67	8.67	30.00	10.00
P ₁ K ₁	10.33	9.67	9.67	29.67	9.89
P ₁ K ₂	8.67	9.33	9.33	27.33	9.11
P ₁ K ₃	10.33	9.67	10.67	30.67	10.22
P ₂ K ₀	9.67	9.67	8.67	28.00	9.33
P ₂ K ₁	10.33	9.67	9.67	29.67	9.89
P ₂ K ₂	11.33	10.67	9.67	31.67	10.56
P ₂ K ₃	9.67	9.67	10.33	29.67	9.89
P ₃ K ₀	10.67	9.33	10.33	30.33	10.11
P ₃ K ₁	9.33	10.67	10.67	30.67	10.22
P ₃ K ₂	10.67	9.67	10.67	31.00	10.33
P ₃ K ₃	10.67	10.67	10.67	32.00	10.67
Total	150.67	150.00	148.67	449.33	
Rataan	9.42	9.38	9.29		9.36

Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun Labu Madu Umur 3 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel α 0.05
Ulangan	2	0.13	0.06	0.18 ^{tn}	3.32
Perlakuan	15	72.26	4.82	13.53 [*]	2.01
P	3	64.09	21.36	59.98 [*]	2.92
Linier	1	288.01	288.01	808.63 [*]	4.17
K	3	2.89	0.96	2.70 ^{tn}	2.92
Interaksi	9	5.28	0.59	1.65 ^{tn}	2.21
Galat	30	10.69	0.36		
Total	47	83.07			

Keterangan : tn : tidak nyata

* : nyata

KK : 6.38 %

Lampiran 9. Jumlah Daun Labu Madu (helai) Umur 4 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
P ₀ K ₀	11.67	17.33	11.67	40.67	13.56
P ₀ K ₁	11.33	17.33	12.33	41.00	13.67
P ₀ K ₂	13.33	17.33	12.33	43.00	14.33
P ₀ K ₃	12.67	19.33	14.00	46.00	15.33
P ₁ K ₀	17.00	20.67	13.67	51.33	17.11
P ₁ K ₁	15.33	20.33	14.67	50.33	16.78
P ₁ K ₂	13.67	19.33	15.00	48.00	16.00
P ₁ K ₃	16.00	20.00	15.67	51.67	17.22
P ₂ K ₀	16.00	20.33	13.67	50.00	16.67
P ₂ K ₁	16.00	19.67	14.67	50.33	16.78
P ₂ K ₂	17.00	20.67	15.67	53.33	17.78
P ₂ K ₃	15.33	20.33	16.67	52.33	17.44
P ₃ K ₀	17.00	20.67	16.00	53.67	17.89
P ₃ K ₁	15.00	20.67	16.00	51.67	17.22
P ₃ K ₂	15.67	20.67	17.00	53.33	17.78
P ₃ K ₃	17.00	20.67	16.33	54.00	18.00
Total	240.00	315.33	235.33	790.67	
Rataan	15.00	19.71	14.71		16.47

Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun Labu Madu Umur 4 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel α 0.05
Ulangan	2	252.02	126.01	192.76 *	3.32
Perlakuan	15	98.78	6.59	10.07 *	2.01
P	3	86.41	28.80	44.06 *	2.92
Linier	1	426.84	426.84	652.96 *	4.17
K	3	5.24	1.75	2.67 ^{tn}	2.92
Interaksi	9	7.13	0.79	1.21	2.21
Galat	30	19.61	0.65		
Total	47	370.41			

Keterangan : tn : tidak nyata

* : nyata

KK : 4.91 %

Lampiran 10. Jumlah Daun Labu Madu (helai) Umur 5 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
P ₀ K ₀	19.67	20.33	19.67	59.67	19.89
P ₀ K ₁	19.33	20.33	20.33	60.00	20.00
P ₀ K ₂	21.33	20.33	20.33	62.00	20.67
P ₀ K ₃	20.67	22.33	22.00	65.00	21.67
P ₁ K ₀	24.33	23.33	21.67	69.33	23.11
P ₁ K ₁	23.33	23.33	22.67	69.33	23.11
P ₁ K ₂	21.67	22.33	23.00	67.00	22.33
P ₁ K ₃	23.67	23.00	23.67	70.33	23.44
P ₂ K ₀	23.67	23.33	21.67	68.67	22.89
P ₂ K ₁	24.00	22.67	22.67	69.33	23.11
P ₂ K ₂	24.33	23.33	23.67	71.33	23.78
P ₂ K ₃	23.33	23.33	24.33	71.00	23.67
P ₃ K ₀	24.33	23.33	23.67	71.33	23.78
P ₃ K ₁	23.00	23.67	24.33	71.00	23.67
P ₃ K ₂	23.67	23.67	24.33	71.67	23.89
P ₃ K ₃	24.33	23.67	23.00	71.00	23.67
Total	364.67	362.33	361.00	1088.00	
Rataan	22.79	22.65	22.56		22.67

Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun Labu Madu Umur 5 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel α 0.05
Ulangan	2	0.43	0.22	0.43 ^{tn}	3.32
Perlakuan	15	84.44	5.63	11.17 [*]	2.01
P	3	74.69	24.90	49.38 [*]	2.92
Linier	1	356.01	356.01	706.14 [*]	4.17
K	3	3.57	1.19	2.36 ^{tn}	2.92
Interaksi	9	6.19	0.69	1.36 ^{tn}	2.21
Galat	30	15.12	0.50		
Total	47	100.00			

Keterangan : tn : tidak nyata

* : nyata

KK : 3.13 %

Lampiran 11. Jumlah Daun Labu Madu (helai) Umur 6 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
P ₀ K ₀	24.67	25.33	24.67	74.67	24.89
P ₀ K ₁	24.33	25.33	25.33	75.00	25.00
P ₀ K ₂	26.33	25.33	25.33	77.00	25.67
P ₀ K ₃	25.67	27.33	27.00	80.00	26.67
P ₁ K ₀	29.33	28.33	26.67	84.33	28.11
P ₁ K ₁	28.33	28.33	27.67	84.33	28.11
P ₁ K ₂	26.67	27.33	28.00	82.00	27.33
P ₁ K ₃	28.67	28.00	28.67	85.33	28.44
P ₂ K ₀	28.67	28.33	26.67	83.67	27.89
P ₂ K ₁	29.00	27.33	27.67	84.00	28.00
P ₂ K ₂	29.33	28.33	28.67	86.33	28.78
P ₂ K ₃	28.33	28.33	29.33	86.00	28.67
P ₃ K ₀	29.33	28.33	28.67	86.33	28.78
P ₃ K ₁	28.00	28.67	29.33	86.00	28.67
P ₃ K ₂	28.67	28.67	29.33	86.67	28.89
P ₃ K ₃	29.33	28.33	28.00	85.67	28.56
Total	444.67	441.67	441.00	1327.33	
Rataan	27.79	27.60	27.56		27.65

Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun Labu Madu Umur 6 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel α 0.05
Ulangan	2	0.48	0.24	0.46 ^{tn}	3.32
Perlakuan	15	83.55	5.57	10.76 [*]	2.01
P	3	73.51	24.50	47.35 [*]	2.92
Linier	1	348.10	348.10	672.74 [*]	4.17
K	3	3.42	1.14	2.20 ^{tn}	2.92
Interaksi	9	6.62	0.74	1.42 ^{tn}	2.21
Galat	30	15.52	0.52		
Total	47	99.55			

Keterangan : tn : tidak nyata

* : nyata

KK : 2.60 %

Lampiran 12. Umur Mulai Berbunga Labu Madu (hari) Umur 5 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
P ₀ K ₀	42.00	42.00	42.00	126.00	42.00
P ₀ K ₁	42.67	42.00	42.67	127.33	42.44
P ₀ K ₂	41.33	42.00	42.00	125.33	41.78
P ₀ K ₃	42.00	41.33	42.00	125.33	41.78
P ₁ K ₀	42.00	42.00	42.67	126.67	42.22
P ₁ K ₁	42.67	42.00	42.67	127.33	42.44
P ₁ K ₂	42.67	41.33	42.67	126.67	42.22
P ₁ K ₃	42.00	42.00	41.33	125.33	41.78
P ₂ K ₀	42.67	42.00	42.00	126.67	42.22
P ₂ K ₁	43.67	42.00	42.67	128.33	42.78
P ₂ K ₂	42.67	42.67	42.67	128.00	42.67
P ₂ K ₃	43.33	42.67	40.00	126.00	42.00
P ₃ K ₀	43.00	43.67	43.67	130.33	43.44
P ₃ K ₁	42.67	42.67	43.33	128.67	42.89
P ₃ K ₂	43.33	43.67	43.67	130.67	43.56
P ₃ K ₃	42.67	42.00	42.67	127.33	42.44
Total	681.33	676.00	678.67	2036.00	
Rataan	42.58	42.25	42.42		42.42

Daftar Sidik Ragam Umur Mulai Berbunga Labu Madu Umur 5 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel α 0.05
Ulangan	2	0.89	0.44	1.22 ^{tn}	3.32
Perlakuan	15	13.37	0.89	2.44 [*]	2.01
P	3	8.17	2.72	7.45 [*]	2.92
Linier	1	44.10	44.10	120.68 [*]	4.17
K	3	2.94	0.98	2.69 ^{tn}	2.92
Interaksi	9	2.26	0.25	0.69 ^{tn}	2.21
Galat	30	10.96	0.37		
Total	47	25.22			

Keterangan : tn : tidak nyata

* : nyata

KK : 1.43 %

Lampiran 13. Panjang Buah Labu Madu (cm) Umur 6 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
P ₀ K ₀	16.33	17.33	16.67	50.33	16.78
P ₀ K ₁	18.00	16.00	18.00	52.00	17.33
P ₀ K ₂	19.33	18.67	17.67	55.67	18.56
P ₀ K ₃	19.67	20.00	17.67	57.33	19.11
P ₁ K ₀	19.67	19.67	19.67	59.00	19.67
P ₁ K ₁	19.00	19.67	18.67	57.33	19.11
P ₁ K ₂	21.33	20.33	19.67	61.33	20.44
P ₁ K ₃	20.33	20.67	20.33	61.33	20.44
P ₂ K ₀	19.00	20.00	20.00	59.00	19.67
P ₂ K ₁	20.33	19.00	20.00	59.33	19.78
P ₂ K ₂	20.33	20.00	20.67	61.00	20.33
P ₂ K ₃	20.00	20.67	20.00	60.67	20.22
P ₃ K ₀	19.67	20.67	19.67	60.00	20.00
P ₃ K ₁	20.00	20.33	20.00	60.33	20.11
P ₃ K ₂	20.33	20.00	19.67	60.00	20.00
P ₃ K ₃	20.00	20.33	20.67	61.00	20.33
Total	313.33	313.33	309.00	935.67	
Rataan	19.58	19.58	19.31		19.49

Daftar Sidik Ragam Panjang Buah Labu Madu Umur 6 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel α 0.05
Ulangan	2	0.78	0.39	0.95 ^{tn}	3.32
Perlakuan	15	54.00	3.60	8.76 [*]	2.01
P	3	38.60	12.87	31.31 [*]	2.92
Linier	1	156.03	156.03	379.66 [*]	4.17
K	3	9.43	3.14	7.65 [*]	2.92
Linier	1	50.63	50.63	123.19 [*]	4.17
Interaksi	9	5.97	0.66	1.61 ^{tn}	2.21
Galat	30	12.33	0.41		
Total	47	67.11			

Keterangan : tn : tidak nyata

* : nyata

KK : 3.29 %

Lampiran 14. Diameter Buah Labu Madu (cm) Umur 6 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
P ₀ K ₀	6.67	6.67	6.33	19.67	6.56
P ₀ K ₁	6.67	6.67	7.17	20.50	6.83
P ₀ K ₂	6.50	7.50	6.50	20.50	6.83
P ₀ K ₃	7.00	6.87	7.50	21.37	7.12
P ₁ K ₀	6.33	6.67	6.67	19.67	6.56
P ₁ K ₁	7.67	7.17	6.50	21.33	7.11
P ₁ K ₂	8.50	7.67	6.67	22.83	7.61
P ₁ K ₃	7.50	7.00	7.00	21.50	7.17
P ₂ K ₀	8.00	6.33	6.67	21.00	7.00
P ₂ K ₁	8.17	7.17	6.67	22.00	7.33
P ₂ K ₂	8.50	6.50	7.50	22.50	7.50
P ₂ K ₃	7.33	7.50	6.87	21.70	7.23
P ₃ K ₀	6.67	7.33	7.33	21.33	7.11
P ₃ K ₁	7.33	7.33	7.33	22.00	7.33
P ₃ K ₂	7.50	7.00	7.83	22.33	7.44
P ₃ K ₃	8.67	8.33	8.00	25.00	8.33
Total	119.00	113.70	112.53	345.23	
Rataan	7.44	7.11	7.03		7.19

Daftar Sidik Ragam Diameter Buah Labu Madu Umur 6 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel α 0.05
Ulangan	2	1.48	0.74	2.76 ^{tn}	3.32
Perlakuan	15	8.40	0.56	2.08 [*]	2.01
P	3	3.25	1.08	4.03 [*]	2.92
Linier	1	19.27	19.27	71.70 [*]	4.17
K	3	2.99	1.00	3.70 [*]	2.92
Linier	1	16.94	16.94	63.03 [*]	4.17
Interaksi	9	2.17	0.24	0.90 ^{tn}	2.21
Galat	30	8.06	0.27		
Total	47	17.95			

Keterangan : tn : tidak nyata

* : nyata

KK : 7.21 %

Lampiran 15. Jumlah Buah per Tanaman Labu Madu (buah) Umur 6 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
P ₀ K ₀	1.00	1.00	1.00	3.00	1.00
P ₀ K ₁	1.00	1.00	1.00	3.00	1.00
P ₀ K ₂	1.00	1.00	1.00	3.00	1.00
P ₀ K ₃	1.00	1.67	1.33	4.00	1.33
P ₁ K ₀	1.33	1.33	1.00	3.67	1.22
P ₁ K ₁	1.33	1.33	1.33	4.00	1.33
P ₁ K ₂	1.33	1.00	1.33	3.67	1.22
P ₁ K ₃	1.33	1.33	1.33	4.00	1.33
P ₂ K ₀	1.33	1.33	1.33	4.00	1.33
P ₂ K ₁	1.33	1.33	1.33	4.00	1.33
P ₂ K ₂	1.67	1.33	1.33	4.33	1.44
P ₂ K ₃	1.67	1.33	1.33	4.33	1.44
P ₃ K ₀	1.33	1.33	1.33	4.00	1.33
P ₃ K ₁	1.00	1.33	1.67	4.00	1.33
P ₃ K ₂	1.67	1.33	1.33	4.33	1.44
P ₃ K ₃	1.67	1.33	1.67	4.67	1.56
Total	21.00	20.33	20.67	62.00	
Rataan	1.31	1.27	1.29		1.29

Daftar Sidik Ragam Jumlah Buah per Tanaman Labu Madu Umur 6 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel α 0.05
Ulangan	2	0.01	0.01	0.24 ^{tn}	3.32
Perlakuan	15	1.25	0.08	2.86 [*]	2.01
P	3	0.82	0.27	9.42 [*]	2.92
Linier	1	4.44	4.44	152.38 [*]	4.17
K	3	0.27	0.09	3.07 [*]	2.92
Linier	1	1.34	1.34	46.10 [*]	4.17
Interaksi	9	0.16	0.02	0.60 ^{tn}	2.21
Galat	30	0.88	0.03		
Total	47	2.14			

Keterangan : tn : tidak nyata

* : nyata

KK : 13.22 %

Lampiran 16. Jumlah Buah per Plot Labu Madu (buah) Umur 6 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
P ₀ K ₀	4.67	5.33	5.33	15.33	5.11
P ₀ K ₁	5.00	5.33	5.67	16.00	5.33
P ₀ K ₂	5.00	5.67	5.67	16.33	5.44
P ₀ K ₃	5.00	5.67	5.67	16.33	5.44
P ₁ K ₀	5.00	5.67	6.33	17.00	5.67
P ₁ K ₁	6.33	6.00	6.67	19.00	6.33
P ₁ K ₂	6.00	6.67	6.33	19.00	6.33
P ₁ K ₃	6.67	6.33	6.33	19.33	6.44
P ₂ K ₀	6.67	6.00	6.33	19.00	6.33
P ₂ K ₁	6.33	6.33	6.33	19.00	6.33
P ₂ K ₂	6.00	6.33	6.33	18.67	6.22
P ₂ K ₃	6.33	6.67	6.33	19.33	6.44
P ₃ K ₀	6.00	6.33	6.33	18.67	6.22
P ₃ K ₁	6.33	6.00	6.33	18.67	6.22
P ₃ K ₂	6.67	6.67	6.67	20.00	6.67
P ₃ K ₃	6.67	6.33	6.33	19.33	6.44
Total	94.67	97.33	99.00	291.00	
Rataan	5.92	6.08	6.19		6.06

Daftar Sidik Ragam Jumlah Buah per Plot Labu Madu Umur 6 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel α 0.05
Ulangan	2	0.60	0.30	3.56 *	3.32
Perlakuan	15	10.59	0.71	8.43*	2.01
P	3	8.75	2.92	34.80*	2.92
Linier	1	39.34	39.34	469.43*	4.17
K	3	0.97	0.32	3.86*	2.92
Linier	1	5.14	5.14	61.29*	4.17
Interaksi	9	0.87	0.10	1.16 ^{tn}	2.21
Galat	30	2.51	0.08		
Total	47	13.70			

Keterangan : tn : tidak nyata

* : nyata

KK : 4.77 %

Lampiran 17. Berat Buah per Tanaman Labu Madu (g) Umur 6 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
P ₀ K ₀	7.00	7.43	7.67	22.10	7.37
P ₀ K ₁	7.33	7.57	7.70	22.60	7.53
P ₀ K ₂	7.05	7.50	7.67	22.22	7.41
P ₀ K ₃	7.55	8.23	7.57	23.35	7.78
P ₁ K ₀	7.80	8.60	8.83	25.23	8.41
P ₁ K ₁	7.80	8.83	9.37	26.00	8.67
P ₁ K ₂	9.30	9.37	8.97	27.63	9.21
P ₁ K ₃	8.60	9.53	9.57	27.70	9.23
P ₂ K ₀	8.50	9.73	9.87	28.10	9.37
P ₂ K ₁	8.80	9.87	9.97	28.63	9.54
P ₂ K ₂	9.00	9.03	10.20	28.23	9.41
P ₂ K ₃	9.00	9.87	9.93	28.80	9.60
P ₃ K ₀	8.90	10.23	9.60	28.73	9.58
P ₃ K ₁	9.30	10.17	9.67	29.13	9.71
P ₃ K ₂	9.55	10.13	10.10	29.78	9.93
P ₃ K ₃	9.55	9.97	10.20	29.72	9.91
Total	135.03	146.07	146.87	427.97	
Rataan	8.44	9.13	9.18		8.92

Daftar Sidik Ragam Berat Buah per Tanaman Labu Madu Umur 6 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel α 0.05
Ulangan	2	5.47	2.73	27.00 *	3.32
Perlakuan	15	38.30	2.55	25.22 *	2.01
P	3	36.12	12.04	118.95*	2.92
Linier	1	195.81	195.81	1934.45*	4.17
K	3	1.31	0.44	4.33*	2.92
Linier	1	7.83	7.83	77.38*	4.17
Interaksi	9	0.86	0.10	0.95 ^m	2.21
Galat	30	3.04	0.10		
Total	47	46.80			

Keterangan : tn : tidak nyata

* : nyata

KK : 3.57 %

Lampiran 18. Berat Buah per Plot Labu Madu (g) Umur 6 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
P ₀ K ₀	34.50	37.67	37.07	109.23	36.41
P ₀ K ₁	36.90	38.40	37.43	112.73	37.58
P ₀ K ₂	35.23	36.83	38.17	110.23	36.74
P ₀ K ₃	39.50	40.47	41.20	121.17	40.39
P ₁ K ₀	45.37	47.03	49.93	142.33	47.44
P ₁ K ₁	49.37	50.83	55.10	155.30	51.77
P ₁ K ₂	53.53	54.83	58.53	166.90	55.63
P ₁ K ₃	51.40	53.53	53.00	157.93	52.64
P ₂ K ₀	56.03	55.03	55.90	166.97	55.66
P ₂ K ₁	56.43	43.23	58.60	158.27	52.76
P ₂ K ₂	60.73	49.20	58.77	168.70	56.23
P ₂ K ₃	61.47	62.45	55.57	179.48	59.83
P ₃ K ₀	58.43	59.23	55.90	173.57	57.86
P ₃ K ₁	58.93	59.67	58.60	177.20	59.07
P ₃ K ₂	55.73	56.63	58.77	171.13	57.04
P ₃ K ₃	64.03	65.13	55.57	184.73	61.58
Total	817.60	810.18	828.10	2455.88	
Rataan	51.10	50.64	51.76		51.16

Daftar Sidik Ragam Berat Buah per Plot Labu Madu Umur 6 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel α 0.05
Ulangan	2	10.13	5.07	0.43 ^{tn}	3.32
Perlakuan	15	3409.04	227.27	19.16 [*]	2.01
P	3	3165.50	1055.17	88.94 [*]	2.92
Linier	1	16432.89	16432.89	1385.14 [*]	4.17
K	3	121.51	40.50	3.41 [*]	2.92
Linier	1	698.20	698.20	58.85 [*]	4.17
Interaksi	9	122.03	13.56	1.14 ^{tn}	2.21
Galat	30	355.91	11.86		
Total	47	3775.08			

Keterangan : tn : tidak nyata

* : nyata

KK : 6.73 %